

**IMPLIKATUR PADA WACANA ARGUMENTATIF
DALAM SURAT PEMBACA HARIAN KOMPAS.COM
EDISI AGUSTUS-SEPTEMBER 2021
(KAJIAN ANALISIS WACANA)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:
BRIANDO TUMANGGOR
NIM 1800888201018**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul
“*Implikatur pada Wacana Argumentatif dalam Surat Pembaca Harian
Kompas.com Edisi Agustus–September 2021 (Kajian Analisis Wacana)*” yang
disusun oleh:

Nama : Briando Tumanggor

NIM : 1800888201018

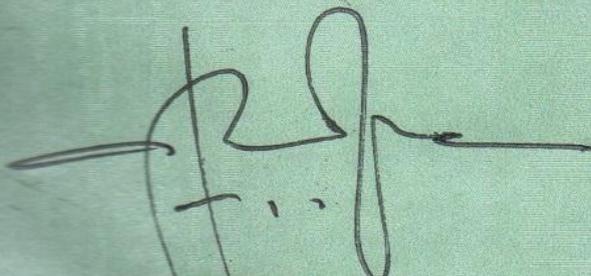
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku
untuk diujikan.

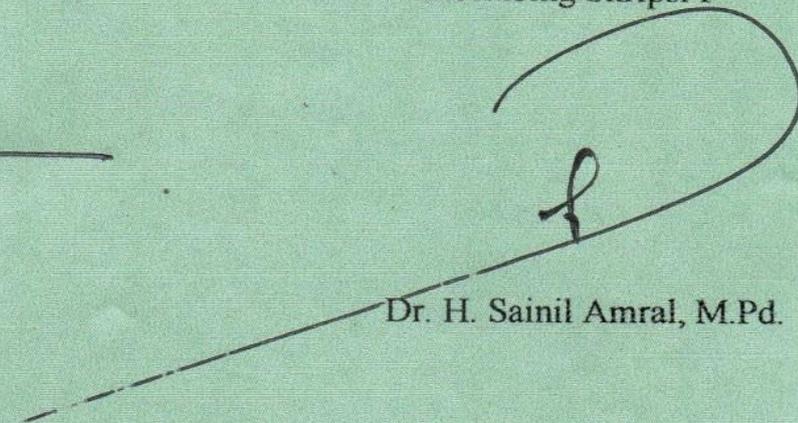
Jambi, 03 Juni 2022

Pembimbing Skripsi II



Firman Tara, M.Pd.

Pembimbing Skripsi I



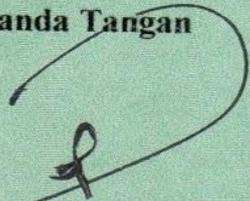
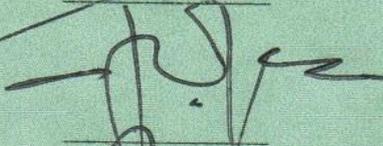
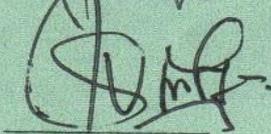
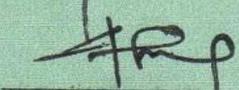
Dr. H. Sainil Amral, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2022/2023 pada:

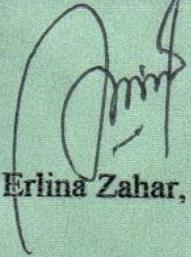
Hari : Kamis
Tanggal : 07-Juli-2022
Pukul : 12.00 WIB -- 14.00 WIB
Tempat : Ruang 1

TIM PENGUJI SKRIPSI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----------------------------|---------------|---|
| Dr. H. Sainil Amral, M.Pd. | Ketua |  |
| Firman Tara, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris |  |
| Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd. | Penguji Utama |  |
| Supriyati, S.Pd., M.Pd. | Penguji |  |

Disahkan oleh,

Ketua Prodi,
Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia


Dra. Erlina Zahar, M.Pd.

Dekan FKIP,
Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia


Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Briando Tumanggor
NIM : 1800888201018
Tempat Tanggal lahir : Merauke, 03 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jln. Slamet Riyadi, Broni Rt. 018 Kota Jambi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Implikatur pada Wacana Argumentatif dalam Surat Pembaca Harian Kompas.com Edisi Agustus-September 2021 (Kajian Analisis Wacana)* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 03 Juni 2022

Saya



Briando Tumanggor

MOTO

Jadilah pribadi yang selalu Sabar, Ikhlas, dan Pemaaf.
Tidak perlu khawatir dengan masa depan, sebab setiap orang
memiliki waktunya masing-masing dan betapa berharganya
manusia, yang tetap menjadi sederhana di tengah hiruk pikuk
manusia yang berlomba-lomba tampil sempurna

(Briando Tumanggor)

"Seribu orang tua bisa bermimpi, satu orang pemuda bisa mengubah
dunia"

(Soekarno)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur puji Tuhan saya ucapkan karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implikatur pada Wacana Argumentatif dalam Surat Pembaca Harian Kompas.com Edisi Agustus–September 2021 (Kajian Analisis Wacana)*.” Ibadah dan salam tak lupa saya lantunkan bagi Tuhan, yang selalu menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk selalu menjadi lebih baik dalam segala hal.

Karya ini merupakan wujud dari kegigihan, serta pengharapan yang tak lupa didasarkan oleh sebuah doa dan usaha selama ini. Melalui tulisan di kertas ini, saya persembahkan tawa, tangis, sedih, dan bahagia yang menjadi satu kesatuan dari segala harapan yang saya perjuangkan selama ini. Kepada kedua orang tua saya, Bapak (Josdin) dan Ibu (Nurkiana), sebagai kado istimewa yang saya hadiahkan untuk mereka, sebagai bukti kasih sayang dan bakti saya kepada Bapak dan Ibu, terima kasih telah merawat, mendidik, dan selalu menanamkan hal-hal positif dalam diriku,

Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih adik (Rodik Septian Tumanggor), karena selalu mendukung dan selalu memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Serta, kuucapkan terima kasih untuk Friskila Ela Wijaya Sihaloho, yang selalu menguatkan, memberikan motivasi, mendorong, dan membangkitkanku agar menjadi pribadi yang lebih giat dan tidak mudah menyerah.

Teruntuk dosen pembimbing, Ibu Dr.H. Sainil Amral, M.Pd. dan Bapak Firman Tara, S.Pd., M.Pd. terima kasih sudah memberikan bimbingan, arahan, motivasi yang tak ternilai harganya selama penyusunan skripsi ini. Sehingga dapat selesai dengan baik. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada teman-temanku, Friskila Ela Wijaya Sihaloho, Dian Novita Sari S, Mona Puspita Karlina Sitorus dan Tika Sulastri, serta teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi dan semangat yang terus diberikan tiada hentinya selama penyusunan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini, menjadi awal yang baik untuk meraih masa depan yang akan datang.

ABSTRAK

Tumanggor, Briando. 2022. Skripsi. *Implikatur pada Wacana Argumentatif dalam Surat Pembaca Harian Kompas.com Edisi Agustus–September 2021 (Kajian Analisis Wacana)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan implikatur dalam wacana argumentatif dalam surat pembaca harian *kompas.com*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dideskripsikan dalam temuan-temuan berupa kutipan yang terdapat dalam surat pembaca harian *kompas.com*. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang terdapat pada surat pembaca harian *kompas.com*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan dalam mengolah data.

. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 88 kutipan data yang mengandung implikatur. Berdasarkan 88 kutipan data, terdapat empat wujud implikatur kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat ekslamatif. Distribusi dari data tersebut menyajikan sebanyak 18 data adalah kalimat implikatur berwujud kalimat deklaratif, 15 data berwujud kalimat interogatif, 7 data berwujud kalimat imperatif, dan 4 data berwujud kalimat ekslamatif. Dari segi maksud terdapat tiga maksud implikatur berupa kalimat bermakna imbauan, kalimat bermakna sindiran atau larangan, dan kalimat bermakna peringatan. Distribusi dari data tersebut menyajikan sebanyak 13 data adalah kalimat bermakna imbauan, 22 data bermakna sindiran atau larangan, dan 9 data bermakna peringatan. Berdasarkan hasil analisa tersebut bahwa implikatur berwujud kalimat deklaratif yang paling banyak ditemukan, dan kalimat ekslamatif yang jarang ditemukan. Dari segi maksud kalimat sindiran atau larangan merupakan makna yang paling banyak ditemukan, sedangkan makna peringatan yang paling jarang ditemukan.

Kata kunci: *implikatur, wacana argumentatif, Kompas.com*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, *Implikatur pada Wacana Argumentatif dalam Surat Pembaca Harian Kompas.com Edisi Agustus–September 2021 (Kajian Analisis Wacana)*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E., MBA., selaku Pjs Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
4. Bapak Dr. H. Sainil Amral, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Firman Tara, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd., dan Ibu Supriyati, M.Pd., selaku Dosen penguji yang telah memberikan masukan ilmu, kritik yang membangun selama sidang skripsi dilaksanakan.
7. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Terima kasih kepada orang tua saya, Bapak Jospin dan Ibu Nurkiana yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan doa restu, dan dukungan, baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Semoga amal ibadah dan kebaikan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penyusunan skripsi ini menjadi berkat bagi semua orang.

Jambi, Juni 2022

Briando Tumanggor

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| MOTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Fokus dan Pertanyaan Penelitian | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.6 Definisi Operasional | 9 |
| BAB II STUDI KEPUSTAKAAN | |
| 2.1 Landasan Teori | 11 |
| 2.2 Definisi Bahasa..... | 11 |
| 2.3 Fungsi Bahasa..... | 12 |
| 2.4 Ragam Bahasa | 13 |
| 2.5 Wacana | 17 |
| 2.5.1 Fungsi Wacana | 18 |
| 2.5.2 Bentuk-bentuk Wacana..... | 19 |
| 2.5.3 Wacana Argumentasi..... | 23 |
| 2.5.4 Surat Pembaca | 24 |
| 2.5.5 Analisis Wacana | 25 |
| 2.6 Makna dan Bentuk Wacana..... | 25 |
| 2.7 Pragmatik..... | 28 |

| | |
|---|-----|
| 2.7.1 Tindak Tutur | 30 |
| 2.7.2 Implikatur | 31 |
| 2.7.2.1 Hakikat Implikatur..... | 31 |
| 2.7.2.2 Jenis-jenis Implikatur | 32 |
| 2.7.2.3 Wujud Implikatur | 34 |
| 2.7.2.4 Maksud Implikatur | 38 |
| 2.7.2.5 Konteks..... | 39 |
| 2.8 Media <i>Online</i> | 40 |
| 2.9 Media <i>Online</i> Kompas..... | 41 |
| 2.10 Penelitian yang Relevan | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian | 47 |
| 3.2 Data dan Sumber Data..... | 48 |
| 3.3.1 Data..... | 48 |
| 3.3.1.1 Data Primer..... | 49 |
| 3.3.1.2 Data Sekunder..... | 49 |
| 3.3.2 Sumber Data | 49 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 51 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 51 |
| 3.7 Keabsahan Data | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 55 |
| 4.1.1 Wujud Implikatur yang Terdapat dalam Wacana Argumentatif Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> edisi Agustus–September 2021 | 56 |
| 4.1.2 Maksud Implikatur yang Terdapat dalam Wacana Argumentatif Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> edisi Agustus–September 2021 | 61 |
| 4.2 Pembahasan | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 108 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| 5.2 Saran | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |

DAFTAR TABEL

| | halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Format Tabel Klasifikasi Data Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> Edisi Agustus–September 2021 | 50 |
| Tabel 2. Format Tabel Analisis Data Wujud Implikatur dalam Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> Edisi Agustus–September 2021 .. | 52 |
| Tabel 3. Format Tabel Analisis Data Maksud Implikatur dalam Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> Edisi Agustus–September 2021 .. | 53 |
| Tabel 4. Format Tabel Analisis Data Konteks Implikatur dalam Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> Edisi Agustus–September 2021 .. | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | halaman |
|--|---------|
| LAMPIRAN 1. Tabel Klasifikasi Data Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> Edisi Agustus–September 2021 | 115 |
| LAMPIRAN 2. Tabel Analisis Data Wujud Implikatur dalam Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> Edisi Agustus–September 2021 | 130 |
| LAMPIRAN 3. Tabel Analisis Data Maksud Implikaatur dalam Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> Edisi Agustus–September 2021 | 148 |
| LAMPIRAN 4. Tabel Analisis Data Konteks Implikatur dalam Surat Pembaca Harian <i>Kompas.com</i> Edisi Agustus–September 2021 | 167 |
| LAMPIRAN 5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 189 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk saling berhubungan dengan sesama. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, digunakan manusia untuk mengungkapkan ide, gagasan, keinginan, pendapat, tujuan, informasi, dan sebagai alat untuk bekerja sama dengan sesama. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia. Menurut Devianty, (2017: 227) kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dan membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi dan meneruskan informasi tersebut dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui ungkapan secara tertulis.

Salah satu fungsi bahasa seperti yang dikatakan di atas adalah sebagai alat komunikasi. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, ataupun emosi secara langsung. Bahasa sebagai alat komunikasi, digunakan manusia untuk berinteraksi antarsesama dalam masyarakat karena manusia hidup dalam masyarakat sehingga bahasa tumbuh dalam masyarakat. Jadi, bahasa dan masyarakat sangat erat hubungannya. Dalam berinteraksi antarsesama dalam masyarakat, terkadang informasi yang dituturkan oleh penutur dan lawan tuturnya memiliki maksud yang tersirat. Hal semacam ini dapat dipelajari dengan ilmu pragmatik.

Manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa akan menghasilkan sebuah tuturan atau ujaran. Ujaran atau tuturan yang dituturkan tersebut dapat

disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Dalam memahami makna tersurat suatu tuturan atau ujaran dapat dipahami dengan mencari arti semantis kata-kata yang membentuk ujaran atau tuturan tersebut. Sementara itu, untuk memahami makna tersirat suatu ujaran atau tuturan tidak cukup hanya memahami makna semantisnya saja. Dalam memahami makna tersirat suatu ujaran atau tuturan, diperlukan pemahaman mengenai implikatur. Hal semacam ini dapat dipelajari dengan ilmu pragmatik.

Setiap percakapan yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun seorang individu itu akan menarik makna yang berbeda-beda, hal ini bergantung dari cara lawan tutur dalam menanggapi maksud si penutur. Di dalam suatu percakapan, antara penutur dan mitra tutur harus saling memahami maksud dari tuturan lawan bicaranya karena tidak semua yang diucapkan oleh penutur itu mengacu pada maksud yang sebenarnya. Hal ini memicu pada implikatur yang dipakai oleh penutur sewaktu-waktu ingin menyindir atau menyinggung orang lain melalui kata-kata yang memiliki maksud lain. Implikatur adalah maksud yang tersirat dari apa yang diujarkan. Implikatur percakapan merupakan suatu strategi yang memudahkan penutur untuk menyampaikan maksudnya melalui penggunaan bahasa dalam suatu tuturan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Yunita (2010: 391) bahwa Implikatur merupakan proses interpretasi makna berdasarkan situasi dan konteks, dengan menggunakan teori implikatur kita akan dapat memahami makna yang tersirat dalam tuturan penutur tersebut. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Implikatur percakapan dapat ditemukan dalam berbagai peristiwa komunikasi, salah satunya yaitu di dalam surat pembaca dalam surat kabar. Surat kabar sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, dan dianggap dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat tentang program-program pemerintahan dalam pembangunan di segala bidang kehidupan (Ferbiansyah, 2017: 1). Dalam penggunaan implikatur banyak sekali ujaran atau maksud yang terkandung namun tidak dinyatakan secara langsung sehingga sulit mengerti isi dari wacana yang dibaca untuk memahami implikatur ini konteksnya, perlu diperhatikan sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan pertuturan untuk dapat berinteraksi dan membuat ujaran mereka dipahami sehingga biasanya dalam surat pembaca terdapat keluhan berkaitan implikatur yang sulit dipahami dari konteksnya sebagai contoh “panas di sini bukan?” jika kita lihat konteks wacana tersebut, maka secara implisit penutur menghendaki agar mesin pendingin dihidupkan atau jendela dibuka. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahasa mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia sehingga bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti manusia dalam setiap kegiatannya.
2. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi agar manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, ataupun emosi secara langsung.
3. Bahasa dan masyarakat sangat erat hubungannya karena digunakan manusia untuk berinteraksi antarsesama dalam masyarakat karena manusia hidup dalam masyarakat sehingga bahasa tumbuh dalam masyarakat

4. Setiap percakapan yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun seorang individu itu akan menarik makna yang berbeda-beda, hal ini bergantung dari cara lawan tutur dalam menanggapi maksud si penutur.
5. Implikatur adalah maksud yang tersirat dari apa yang diujarkan. Implikatur percakapan merupakan suatu strategi yang memudahkan penutur untuk menyampaikan maksudnya melalui penggunaan bahasa dalam suatu tuturan.
6. Implikatur percakapan dapat ditemukan dalam berbagai peristiwa komunikasi, salah satunya yaitu di dalam surat pembaca dalam surat kabar.

Salah satu nama surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta adalah harian *Kompas*. Harian ini terbit pertama kali pada tanggal 27 Juni 2005. Kehadiran koran *Kompas* sebagai penyampaian berita dan secara tidak langsung baik online maupun berupa koran memiliki peran pembinaan bahasa Indonesia yang cukup efektif. Kehadiran Harian *Kompas* dapat diterima di tengah-tengah masyarakat karena bahasa yang digunakan menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Salah satu kolom di harian *Kompas* adalah Surat Pembaca yang memuat informasi, imbauan, keluhan, dan lainnya yang dikirimkan oleh pembaca. Dalam kenyataannya banyak pembaca harian ini yang memberikan perhatian dan apresiasi positif terhadap kolom ini. Hal ini dapat dilihat dari tumpukan kumpulan naskah yang masuk ke redaksi, sehingga tidak jarang dilakukan penyeleksian secara ketat terhadap surat pembaca yang akan dimuat. Bahkan banyak pembacanya menyempatkan membaca kolom ini sehingga tanpa disadari banyak beberapa informasi mengandung implikatur yang mempunyai maksud tertentu dalam sebuah berita. mereka telah jenuh membaca berita yang berkisar pada

berita untuk meningkatkan kualitas, politik, atau bencana saja. Mereka menginginkan bacaan yang ringan, berbagi pengalaman, tidak membebani serta segar dan menghibur. Artinya, Surat Pembaca menjadi salah satu usaha *Kompas* untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik penerbitan tersebut.

Alasan pemilihan kolom surat pembaca adalah karena adanya tuntutan terhadap koran yang harus hadir tepat waktu sehingga pengeditan naskah harus cepat sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan, sehingga mempengaruhi penulisannya. Selain itu, surat pembaca juga didasari dengan perasaan atau ide pikiran dari para pembaca terhadap suatu peristiwa. Sehingga tentunya penulisan tersebut memiliki makna dan maksud yang berbeda-beda. Tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk menyampaikan pesan oleh pembaca. Oleh sebab itu, isi wacana tersebut tentu mengandung pesan yang berbeda-beda karena penulisnya pun berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori implikatur dan fenomena surat pembaca harian *Kompas* di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang implikatur yang ada dalam sebuah wacana tersebut. Penjelasan itu mengisyaratkan bahwa wacana berkaitan dengan kata, kalimat, atau ungkapan komunikatif, baik secara lisan maupun tulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wacana argumentatif sebagai objek penelitiannya, yaitu surat pembaca pada harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021.

Wacana yang akan menjadi objek penelitian ini adalah surat pembaca pada harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021. Di satu sisi, surat pembaca merupakan sarana komunikasi yang efektif antara pembaca dan pengelola surat kabar yang bersangkutan. Keberadaan surat pembaca penting untuk memastikan

kualitas dan visi surat kabar berada di jalur yang seharusnya (Ferbiansyah, 2017: 2). Wacana tersebut dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin menjelaskan wujud dan maksud implikatur dari setiap ujaran di dalamnya. Data hanya diambil dua bulan terbitan, yaitu edisi Agustus–September 2021 karena menurut peneliti data sudah representatif. Dengan demikian, peneliti menetapkan judul *Implikatur pada Wacana Argumentatif dalam Surat Pembaca Harian Kompas.com Edisi Agustus–September 2021 (Kajian Analisis Wacana)*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memakai teori Radhiah & Safriandi, (2020: 48-49) menyatakan bahwa implikatur mempunyai maksud yang digunakan dalam peristiwa pertuturan, seorang penutur mungkin memaparkan sesuatu yang diartikan, disiratkan atau dimaksudkan yang berbeda dengan yang dituturkan yang mana maksud berupa imbauan, sindiran, atau larangan dan maksud berupa peringatan. Alwi, dkk (2017: 16-32) berpendapat bahwa kalimat dikategorisasikan berdasarkan bentuk dan kategori sintaksisnya. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi empat, yaitu kalimat berita (deklarasi), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif) dan kalimat seru (ekslamasif). Pengkategorian tersebut merupakan wujud implikatur dalam bentuk kalimat.

Makna wacana menurut Yendra (2014: 156) mengatur tentang makna wacana untuk memberikan arahan dalam membaca makna dalam suatu wacana, dalam hal ini makna yang akan diteliti terbagi menjadi dua yaitu makna leksikal dan gramatikal.

Dalam penelitian ini, permasalahan utama adalah bagaimana penggunaan implikatur dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021.

1.3 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukannya fokus penelitian dan pertanyaan penelitian.

1.3.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi masalah yang akan diteliti, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah wujud implikatur yang mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 16) dan maksud penggunaan implikatur yang mengacu pada teori Radhiah & Safriandi (2020: 48-49) dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus– September 2021.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Setelah ditinjau dari fokus penelitian maka berikut adalah pertanyaan penelitian oleh peneliti:

1. Bagaimana wujud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021?
2. Bagaimana maksud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021.

2. Mendeskripsikan maksud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021

1.5 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini bukan hanya ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan tetapi kegiatan tersebut diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis surat pembaca dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pengembangan teori kebahasaan dan menambah informasi khazanah penelitian kajian pragmatik sebagai disiplin ilmu linguistik yang memusatkan perhatiannya pada makna ujaran yang timbul dalam situasi atau konteks tertentu. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan penelitian di bidang bahasa khususnya penggunaan wujud dan maksud implikatur dalam wacana surat pembaca harian *Kompas*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru khususnya guru bahasa Indonesia dalam memaknai suatu ujaran sehingga dalam pengajaran bahasa Indonesia lebih memperhatikan komunikasi dengan siswanya.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih berkembang dalam materi

lainnya khususnya mengenai kajian implikatur dalam kaitannya dengan media massa.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan, yang berkaitan tentang kajian pragmatik khususnya implikatur dalam wacana.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi masyarakat pembaca terhadap pragmatik khususnya implikatur dalam wacana yang memiliki wujud dan maksud.
- e. Bagi jurnalis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh sebagai penulis surat pembaca. Contoh kajian tersebut tentunya dalam bidang pragmatik khususnya penggunaan implikatur dalam wacana.

1.6 Definisi Operasional

Istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dibatasi pengertiannya sebagai berikut.

1. Bahasa sebagai alat komunikasi, digunakan manusia untuk berinteraksi antarsesama dalam masyarakat karena manusia hidup dalam masyarakat sehingga bahasa tumbuh dalam masyarakat. Jadi, bahasa dan masyarakat sangat erat hubungannya. Dalam berinteraksi antarsesama dalam masyarakat, terkadang informasi yang dituturkan oleh penutur dan lawan tuturnya memiliki maksud yang tersirat (Pateda 2015: 5).
2. Pragmatik berkaitan dengan bagaimana masyarakat tutur menggunakan bahasa mereka yaitu bagaimana tindak tutur diungkapkan dalam suatu peristiwa tutur (secara langsung atau tidak langsung), apakah maksud penutur disampaikan

secara eksplisit atau implisit (eksplikatur atau implikatur) (Yunita, 2010: 391).

3. Implikatur adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan (Ariani dkk., 2016: 2).
4. Surat pembaca adalah surat yang ditulis oleh pembaca yang dimuat dalam surat kabar/koran, tabloid, atau majalah yang berisi tanggapan, kritik, saran, keluhan, ajakan, imbauan, ucapan terima kasih, dan lain-lain (Ferbiansyah, 2017: 5).
5. Wacana dalam bahasa Indonesia dipakai sebagai padanan (atau terjemahan) kata *discourse* dalam bahasa Inggris. Dilihat dari asal usul katanya, kata *discourse* itu berasal dari bahasa latin *discursus* 'lari kian kemari'. Kata *discursus* itu diturunkan dari bentuk *discurrere*. Bentuk *discurrere* itu merupakan gabungan dari *dis* dan *curre* 'lari, berjalan kencang' (Webster, 1983: 522) dalam (Baryadi, 2015: 2).
6. Wacana argumentasi atau alasan adalah wacana yang isinya memberikan alasan akan kebenaran atau ketidakbenaran sesuatu hal, dengan maksud agar pesapa dapat diyakinkan, sehingga kemudian terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam mempertahankan atau menyanggah sesuatu hal tadi, dikemukakan alasan yang berdasarkan bukti, dan bukan berdasarkan perasaan atau hawa nafsu (Sudaryat, 2006: 189).
7. Analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Kita menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan wacana yang bersifat antarkalimat dan suprakalimat maka kita sulit berkomunikasi dengan tepat satu sama lain (Muis, 2014: 113)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam subbab ini diuraikan beberapa teori dan konsep yang digunakan sebagai landasan kerja penelitian. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yakni bahasa meliputi (1) teori bahasa, (2) fungsi bahasa, dan (3) ragam bahasa; wacana meliputi (1) teori wacana, (2) fungsi wacana, dan (3) bentuk-bentuk wacana; serta surat pembaca. pragmatik; tindak tutur; implikatur meliputi (1) hakikat implikatur, (2) jenis-jenis implikatur;

2.2 Definisi Bahasa

Bahasa sebagai sebuah sistem berarti bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Tepu Sitepu & Rita, 2017: 68). Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Noermanzah (2019: 308) menyimpulkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi bermakna bahwa bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, bermakna, konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, dan alat interaksi sosial yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur dalam suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan identitas penuturnya. Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat yang menyebutkan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya

kepada orang lain. Dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan mudah dengan orang lain (Devianty, 2017: 227). Begitupun sebaliknya komunikasi tanpa bahasa adalah sesuatu yang mustahil. Proses komunikasi dapat digambarkan sebagai penyampaian pesan-pesan (messages) dari seseorang atau pihak tertentu kepada orang lain atau pihak lain secara berhasil. Sementara itu Oktavianus (2013: 70) menjelaskan bahwa bahasa juga mengandung nilai dan bahkan mencerminkan nilai. Bahasa melalui konstruksi kata-kata dan kalimat-kalimatnya mencerminkan sesuatu yang berharga dan mengandung kebaikan dari penuturnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem yang menghubungkan bunyi dan makna yang digunakan manusia. Hal tersebut sejalan dengan topik yang diangkat oleh peneliti yang mengkaitkan bahasa dalam tindak tutur pada implikatur.

2.3 Fungsi Bahasa

Perbendaharaan kata baru akan mendapat fungsinya bila telah ditempatkan dalam suatu arus ujaran untuk mengadakan interelasi antara anggota masyarakat. Penyusunan kata-kata itu pun harus mengikuti suatu kaidah tertentu, diiringi suatu gelombang ujaran yang keras-lembut, tinggi-rendah, dan sebagainya. Bila semuanya telah mencapai taraf yang demikian, maka kita sudah boleh berbicara tentang bahasa secara umum, yaitu bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat (Devianty, 2017: 228).

Salah satu fungsi bahasa seperti yang dikatakan di atas adalah sebagai alat komunikasi. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, ataupun emosi secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tepu Sitepu & Rita, (2017: 70)

lambang sebagai media primer dalam komunikasi adalah bahasa, gesture, isyarat, gambar, warna dan lainnya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Bahasa sebagai alat komunikasi, digunakan manusia untuk berinteraksi antar sesama dalam masyarakat karena manusia hidup dalam masyarakat sehingga bahasa tumbuh dalam masyarakat. Sri Utami (2014: 2) pun menjelaskan bahwa bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Jadi, bahasa dan masyarakat sangat erat hubungannya. Hal tersebut disampaikan pula oleh Supriadin (2016: 150) bahwa bahasa merupakan salah satu alat untuk mengadakan interaksi terhadap manusia yang lain. Jadi bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dengan manusia.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi dalam berinteraksi antarsesama dalam masyarakat, baik lisan maupun tulisan terkadang informasi yang dituturkan oleh penutur dan lawan tuturnya memiliki maksud yang tersirat. Hal semacam ini dapat dipelajari dengan ilmu pragmatik.

2.4 Ragam Bahasa

Bahasa itu beragam, artinya sebuah bahasa mempunyai kaidah-kaidah atau pola tertentu yang sama, tetapi karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, maka bahasa itu beragam, baik pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis dan leksikon (Tepu Sitepu & Rita, 2017: 69). Sebagai gejala sosial, pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor kebahasaan, tetapi juga oleh faktor-faktor non-kebahasaan, antara lain faktor lokasi geografis, waktu, sosiokultural, dan faktor situasi.

Faktor-faktor di atas mendorong timbulnya perbedaan-perbedaan dalam pemakaian bahasa. Perbedaan tersebut akan tampak dalam segi pelafalan, pemilihan kata, dan penerapan kaidah tata bahasa. Perbedaan atau varian dalam bahasa, yang masing-masing menyerupai pola umum bahasa induk, disebut ragam bahasa. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Basrowi (2009: 32) bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicaraan. Setiap penutur seakan-akan dapat menciptakan sistem bahasa menurut kemauannya. Dengan ragam bahasa baku diperkirakan komunikasi dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien (Kartikasari, 2016: 13).

Kurniawati dan Siroj (2019: 214) merangkum ragam bahasa menjadi lima jenis di antaranya:

a. Ragam Beku (*Frozen*)

Ragam beku adalah suatu variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang-undang, akte notaris dan surat-surat keputusan (Kurniawati dan Siroj, 2019: 214). Struktur gramatikal untuk bahasa beku tidak bisa diubah, kaku, dan memiliki kalimat yang panjang. Lalu penggunaan ragam bahasa beku tidak hanya terdapat dalam tuturan melainkan juga terdapat pada doa, undang-undang, dan dalam surat menyurat atau dokumen resmi.

b. Ragam Resmi (Formal)

Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya (Kurniawati dan Siroj, 2019: 214). Ragam ini digunakan untuk menaikkan jarak sosial dan juga sering digunakan untuk menegaskan posisi kekuasaan atau martabat seseorang. Ragam bahasa formal memiliki ciri-ciri seperti kepaduan kata (cohesion), penggunaan unsur gramatikal yang lengkap dengan memenuhi standar S.P.O.K., kosa kata yang bersifat baku.

c. Ragam Usaha (*Consultative*)

Ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional (Kurniawati dan Siroj, 2019: 214). Ragam bahasa konsultatif ini dalam unsur gramatikal menggunakan pola baku yang terlihat serupa dengan ragam bahasa resmi. Perbedaannya terletak hanya pada tujuan pembicaraan. Ragam ini juga lebih menekankan konteks meminta dan memberi saran, pendapat maupun keluhan dalam ruang lingkup pekerjaan. Selanjutnya penggunaan kode label atau ciri kata berupa *um-hmm*, anggukan atau senyuman untuk menandakan partisipan memahami apa yang sedang dibicarakan.

d. Ragam Santai (*Casual*)

Ragam bahasa ini kurang tepat apabila diterapkan kepada orang-orang asing atau orang yang belum dikenal sebelumnya. Ciri-ciri ragam bahasa santai seperti dipergunakannya bentuk *allegro*, penggunaan bahasa slang, penggunaan *ellipsis* atau *omission*, digunakannya bentuk gramatikal yang sederhana, dan

digunakannya bentuk nama panggilan atau bentuk sapaan (*address term*) seperti panggilan yang berawal dengan nama depan. Sama halnya yang dikemukakan oleh Kurniawati dan Siroj (2019: 214) bahwa ciri-ciri ragam santai yaitu digunakan dalam situasi tidak resmi, banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk kata, frasa, kalimat atau ujaran yang dipendekkan, kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah, dan seringkali struktur morfologi dan sintaksis yang normatif tidak digunakan.

e. Ragam Akrab (*Intimate*)

Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga atau antar teman yang sudah karib (Kurniawati dan Siroj, 2019: 214). Perbedaan signifikan ragam bahasa intim dengan ragam bahasa santai terletak pada ciri kata (*code label*) dan bentuk sapaan atau nama panggilan (*address term*) yang digunakan. Ragam bahasa intim lebih menggunakan nama panggilan yang hanya diketahui antara partisipan yang terlibat dalam tuturan. Ciri lainnya adalah penggunaan bahasa yang tidak lengkap (*extraction*), kalimat yang pendek-pendek dan dengan artikulasi yang sering tidak jelas, dan penggunaan *kinship terms* atau deletion yaitu berupa panggilan khusus atau *nickname* dengan *private meaning* seperti kata *dear, darling, honey, schnookums*.

Sebagai mana yang sudah dijelaskan dari teori di atas bahwa ragam bahasa itu sangatlah luas, bergantung pada penggunaan bahasa yang akan digunakan oleh penutur itu sendiri. Ragam bahasa adalah variasi penggunaan bahasa, sehingga membuat bahasa mengeluarkan bunyi yang beragam. Terkait dengan penelitian ini ragam bahasa menjadi faktor kebahasaan dan tata bahasa di dalam pragmatik.

2.5 Wacana

Penelitian ini mengambil kajian tentang wacana. Oleh karena itu, teori tentang wacana diperlukan sebagai landasan kerja penelitian ini. Wacana dapat dimengerti sebagai satuan kebahasaan terbesar atau tertinggi yang terbentuk oleh teks dan konteks. Sebagai satuan kebahasaan tertinggi, wacana dapat berupa gugus kalimat (*sentence cluster*), paragraf atau alinea, penggalan wacana (pasal, subbab, bab, episode), dan wacana utuh (novel, puisi, syair lagu, khotbah, pengumuman, iklan, berita, dialog) (Baryadi, 2015: 3). Wacana merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji satuan bahasa di atas kalimat atau klausa dengan memperhatikan konteks linguistik dan konteks nonlinguistik (Kuswandari, Slamet & Setiawan, 2017: 148). Wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif dan dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren (Sudaryat, 2006: 121).

Menurut Tarigan dalam Silaswati (2019: 3) wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, serta mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata. Sama halnya dengan Arifin (2017: 3) yang menjelaskan bahwa wacana merupakan unsur bahasa paling tinggi dan lengkap. Wacana terkait dengan makna, satu kata, satu symbol, dan satu paragraf dapat menjadi satu wacana. Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antarkalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antar kalimat (Widiatmoko, 2015: 2).

Dari beberapa definisi wacana yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan gramatikal yang paling lengkap dan tertinggi yang digunakan untuk berkomunikasi baik berbentuk lisan maupun tulisan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika sebuah kalimat terikat terjadi karena ikatan kata-katanya maka demikian juga teks atau wacana, memiliki fungsi terikat menjadi sebuah satu kesatuan karena adanya ikatan antar kalimat-kalimat.

2.5.1 Fungsi Wacana

Kata wacana dalam bahasa Indonesia dipakai sebagai padanan discourse dalam bahasa Inggris (Hermanto, 2017: 36). Secara umum fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Wacana adalah satuan gramatikal yang paling lengkap dan tertinggi yang digunakan untuk berkomunikasi baik berbentuk lisan maupun tulisan.

“Berkaitan dengan fungsi wacana disebutnya sebagai fungsi tekstual, sebagai salah satu dari fungsi bahasa, dua fungsi bahasa lainnya berkaitan dengan fungsi emotif dan fungsi ekspresif. Ketiga fungsi bahasa tersebut, yaitu (1) fungsi ideasional, yang digunakan untuk tujuan informatif; (2) fungsi interpersonal, yang digunakan untuk berinteraksi sosial atau berkomunikasi; dan (3) fungsi tekstual, yang digunakan untuk menyusun wacana yang apik, koheren, kohesif, dan kontinuitas (Sudaryat, 2006: 117).”

Selain itu Sudaryat (2006: 116) juga menjelaskan tujuan penguasaan wacana yaitu untuk menyampaikan informasi, menggugah perasaan, dan gabungan keduanya. Ketiga tujuan penguasaan wacana itu masing-masing berfungsi informatif, emotif, dan informatif-emotif. Sama halnya dengan pendapat Syamsuddin dalam Silaswati (2019: 2) yang menjelaskan bahwa wacana sebagai rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal

(subjek) yang disajikan secara teratur dan sistematis dalam satu kesatuan yang koheren, serta dibentuk dari unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi wacana memberikan informasi berupa kalimat yang membuat perasaan kagum serta sebagai alat komunikasi, yang pada dasarnya pengenalan terhadap berbagai fungsi bahasa akan sangat membantu dalam penelaahan wacana. Sebaliknya tanpa pengenalan terhadap berbagai fungsi bahasa akan dapat menjadi halangan di dalam menginterpretasikan sebuah wacana. Hal ini berkaitan dalam bentuk wacana berdasarkan tujuan atau jenis wacana yang akan disampaikan berikut ini.

2.5.2 Bentuk-bentuk Wacana

Berdasarkan pemaparan, secara umum wacana dikelompokkan atas wacana naratif, deskriptif, wacana argumentatif, wacana persuasif, wacana hortatoris, dan wacana procedural (Wardhaningtyas, 2011: 78). Sudrayat (2006:180) menjelaskan dari bentuk wacana berdasarkan tujuan, bentuk, atau jenisnya yang berupa narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Wacana Narasi

Istilah narasi (dalam bahasa Inggris: *narration*) berarti kisah. Penyusunan wacana narasi erat kaitannya dengan rangkaian peristiwa. Puspita dkk., (2019: 36) menjelaskan bahwa wacana narasi adalah suatu peristiwa yang disusun sedemikian rupa agar menimbulkan pengertian-pengertian yang merefleksikan penulisnya. Wacana ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya, dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmahnya dari cerita itu.

Wacana narasi atau kisah adalah wacana yang isinya memaparkan terjadinya suatu peristiwa, baik peristiwa rekaan maupun kenyataan. Berkenaan dengan peristiwa itu dipaparkan siapa pelakunya, bagaimana perilakunya, dimana tempat peristiwa itu, kapan terjadinya, bagaimana suasana kejadiannya, bagaimana jalan ceritanya, dan siapa juru ceritanya (Sudaryat, 2006: 186). Dengan kata lain narasi merupakan sebuah kisah yang bisa diprinsipkan pada susunan suatu insiden ataupun perkara.

Rohana dan Syamsudin (2015: 15) menambahkan bahwa tujuan wacana narasi secara fundamental ada dua, yaitu Pertama hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, kedua hendak memberikan pengalaman elastis kepada pembaca. Tujuan Pertama menghasilkan jenis narasi informasional atau narasi ekspositoris dan tujuan kedua menghasilkan jenis narasi artistis atau narasi sugestif.

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teori wacana naratif adalah wacana tentang serangkaian peristiwa. Peristiwa tersebut dapat berupa peristiwa nyata maupun rekaan. Sedangkan tujuan dari wacana ini terbagi menjadi dua yaitu pertama hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, kedua hendak memberikan pengalaman elastis kepada pembaca.

b. Wacana Deskripsi

Istilah deskripsi (dalam bahasa Inggris: *description*) artinya perian. Wacana deskripsi adalah wacana yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dipahaminya itu sesuai dengan pikiran penulisnya (Rohana &

Syamsudin, 2015: 15). Wacana ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan kesan utama sebagai pengikat semua kesan yang dilukisnya.

Wacana deskripsi atau candraan adalah wacana yang isinya menggambarkan penginderaan (seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, kehausan, kelelahan), perasaan, dan perilaku jiwa (seperti harapan, ketakutan, cinta, benci, rindu, dan rasa tertekan) (Sudaryat, 2006: 187). Karangan deskripsi faktawi adalah wacana yang menginformasikan sesuatu sebagaimana adanya, sedangkan karangan deskripsi khayali adalah penambahan daya khayal (Irmayanti, 2021: 125). Dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan karya tulis yang bisa memvisualkan sesuatu ataupun materi menurut hasil dari observasi, opini dan pengetahuan dari penulis.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencintrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya. Wacana ini memberikan bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat gerak - geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

c. Wacana Eksposisi

Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya (Rohana & Syamsudin, 2015: 16). Hal ini dilakukan agar diketahui oleh pembaca. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran,

perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan.

Wacana eksposisi atau bahasan adalah wacana yang isinya menjelaskan sesuatu, misalnya menerangkan arti sesuatu, menerangkan apa yang telah diucapkan atau ditulis oleh orang lain, menerangkan bagaimana terjadinya sesuatu, menerangkan peristiwa yang lalu dan sekarang, menerangkan pentingnya sesuatu, dan lain-lain (Sudaryat, 2006: 188). Eksposisi dapat dikatakan sebagai karya tulis yang menguraikan karya tulisnya dengan secara detail sesuatu dengan tujuan supaya bisa menyampaikan sebuah informasi dan bisa mengembangkan ilmu dan pengetahuan bagi setiap penyimak ataupun pembacanya.

Darma (2014: 35) mengatakan tujuan wacana ekposisi adalah untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Dalam wacana eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama informasi. Informasi dapat berupa data faktual, suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta, dan mungkin sekali berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada pendirian yang hkusus, yang harus selalau kita ingat adalah bahwa tujuan utama wacana eksposisi itu semata-mata untuk membagikan informasi, dan sama sekali tidak mempengaruhi pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa wacana ekposisi adalah untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Dalam wacana eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama informasi. Informasi dapat berupa data faktual, suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terhadap seperangkat fakta, dan mungkin sekali berupa fakta tentang seseorang yang berpegang teguh pada pendirian yang hkusus, yang harus selalau diingat bahwa tujuan utama

wacana eksposisi itu semata-mata untuk membagikan informasi, dan sama sekali tidak mempengaruhi pembaca.

2.5.3 Wacana Argumentasi

Penulis argumen harus berpikir kritis dan logis serta mau menerima pendapat orang lain sebagai bahan pertimbangan. Agar dapat mengajukan argumentasi, penulis argumentasi harus memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas tentang apa yang dibicarakan itu (Rohana & Syamsudin, 2015: 17). Kelogisan berpikir, keterbukaan sikap, dan keluasaan pandangan memiliki peranan yang besar untuk mempengaruhi orang lain. Ini semua merupakan persyaratan yang diperlukan untuk menyusun wacana argumentasi.

Wacana argumentasi atau alasan adalah wacana yang isinya memberikan alasan akan kebenaran atau ketidakbenaran sesuatu hal, dengan maksud agar pesapa dapat diyakinkan, sehingga kemudian terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam mempertahankan atau menyanggah sesuatu hal tadi, dikemukakan alasan yang berdasarkan bukti, dan bukan berdasarkan perasaan atau hawa nafsu (Sudaryat, 2006: 189). Berdasarkan teori-teori tersebut, maka wacana argumentasi merupakan karya tulis mengandung pendapat, perilaku dan evaluasi pada keadaan yang disertakan dengan keterangan, argumen dan deklarasi yang bisa diterima secara sistematis.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk - bentuk wacana merupakan suatu rangkaian fakta-fakta yang bermaksud menyampaikan kesan-kesan secara teratur, logis, dan saling bertautan dengan memperhatikan maksud dari suatu tuturan. Hal ini penulis gunakan sebagai acuan teori wacana argumentasi untuk melihat penggunaan implikatur yang ada pada wacana tersebut.

2.5.4 Surat Pembaca

Surat pembaca adalah surat yang ditulis oleh pembaca yang dimuat dalam surat kabar/koran, tabloid, atau majalah yang berisi tanggapan, kritik, saran, keluhan, ajakan, imbauan, ucapan terima kasih, dan lain-lain (Ferbiansyah, 2017: 5). Obyek penelitian ini adalah surat pembaca, yang menurut peneliti termasuk dalam wacana argumentatif. Nisa (2017: 557) menjelaskan bahwa banyak pembaca yang memanfaatkan surat pembaca untuk menyampaikan keluhan, kritik, atau tanggapan serta protes atas ketidakpuasan ataupun informasi lain yang biasanya berupa permasalahan dari jeleknya pelayanan publik suatu lembaga.

Sementara itu menurut Puspita dkk., (2019: 40) wacana argumentasi merupakan jenis wacana yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang diperhatikan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sudaryat (2006: 189) bahwa wacana argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan suatu tindakan yang disebut wacana persuasif. Sama halnya dengan surat pembaca yang merupakan “opini singkat yang ditulis oleh pembaca dan dimuat dalam rubrik khusus surat pembaca. Surat pembaca biasanya berisi keluhan atau komentar pembaca tentang apa saja yang menyangkut kepentingan dirinya atau masyarakat” (Nurlatifah, 2013: 2).

Berdasarkan penyampaian di atas dapat disimpulkan surat pembaca termasuk dalam wacana argumentatif karena berisi tentang pendapat, nasihat, pernyataan, ajakan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar.

2.5.5 Analisis Wacana

Sudaryat (2006: 116) menjelaskan tujuan penguasaan wacana yaitu untuk menyampaikan informasi, menggugah perasaan, dan gabungan keduanya. Ketiga tujuan penguasaan wacana itu masing-masing berfungsi informatif, emotif, dan informatif-emotif. Sama halnya dengan pendapat Syamsuddin dalam Silaswati (2019: 2) yang menjelaskan bahwa wacana sebagai rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur dan sistematis dalam satu kesatuan yang koheren, serta dibentuk dari unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Pada dasarnya pengenalan terhadap berbagai fungsi bahasa akan sangat membantu dalam penelaahan wacana. Sebaliknya tanpa pengenalan terhadap berbagai fungsi bahasa akan dapat menjadi halangan di dalam menginterpretasikan sebuah wacana. Muis (2014: 113) menjelaskan bahwa analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Kita menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan wacana yang bersifat antarkalimat dan suprakalimat maka kita sulit berkomunikasi dengan tepat satu sama lain.

Dapat disimpulkan bahwa seorang penganalisis wacana di dalam menganalisis sebuah wacana harus selalu mengaitkan bentuk-bentuk bahasa yang digunakan dengan tujuan dan fungsi di mana dan untuk apa bahasa itu digunakan dalam wacana tersebut.

2.6 Makna dan Bentuk Wacana

Makna kalimat ditentukan oleh runtun unsur-unsur pembentuknya atau runtun kata. Maka dalam bentuknya para ahli bahasa membedakan dua makna, yaitu makna leksikal dan makna struktural atau makna gramatikal. Jadi, makna

sebuah kalimat berupa kombinasi antara makna leksikal unsur pembentuk kalimat dan makna struktural (Yendra, 2016: 156). Adapun penjelasan dari makna leksikal dan gramatikal adalah:

1. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna leksikon atau leksem atau kata yang berdiri sendiri, tidak berada dalam konteks, atau terlepas dari konteks atau disebut juga dengan kata bebas (*independent word*). Makna leksikal juga disebut sebagai makna atau leksem atau kata, ketika kata tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun bentuk kata turunan dan maknanya merujuk kepada arti yang sebenarnya atau disebut juga dengan makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar, yakni belum mengalami konotasi dan hubungan gramatik (Yendra, 2016: 168).

a. Makna Langsung

Makna langsung atau konseptual adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas penunjukkan yang langsung (lugas) pada suatu hal atau obyek di luar bahasa. Makna langsung atau makna lugas bersifat obyektif, karena langsung menunjuk obyeknya. Mencermati kedalaman makna dalam makna langsung maka cakupan makna kata dalam mewakili penyebutnya tersebut berupa fenomena dunia realitas, tampaknya antara kata satu dengan lainnya tidak sama, ada yang disebut dengan kata khusus dan pula kata umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya.

b. Makna Umum

Makna umum/makna luas (*widened meaning* atau *extended meaning*) adalah makna yang terkandung pada sebuah kata lebih luas dari yang diperkirakan. Dengan pengertian yang hampir sama, Makna luas (*extended meaning, situational meaning*) adalah makna ujaran yang lebih luas daripada kata-kata yang memiliki makna luas digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang umum, sedangkan makna sempit adalah kata-kata yang bermakna khusus atau kata-kata yang bermakna luas dengan unsur pembatas. Kata-kata bermakna sempit digunakan untuk menyatakan selukbeluk atau rincian gagasan (ide) yang bersifat umum.

c. Makna Khusus

Makna khusus/makna sempit (*narrowed meaning*) adalah makna yang lebih sempit dari keseluruhan ujaran. Makna yang asalnya lebih luas dapat menyempit, karena dibatasi. Makna khusus/sempit (*specialised meaning, narrowed meaning*) adalah makna ujaran yang lebih sempit daripada makna pusatnya; misalnya, makna kepala dalam kepala batu.

d. Makna Kiasan

Makna kiasan atau asosiatif adalah makna kata atau leksem yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul pada penyapa dan pesapa. Makna ini muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap leksem yang dilafalkan atau didengarnya. Dilihat dari nilai rasa yang terkandung di dalamnya, makna kiasan (asosiatif) dibedakan atas makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna replektif, makna kolokatif, dan makna idiomatis.

2. Makna Gramatikal

Makna Gramatikal adalah makna suatu kata setelah kata itu mengalami proses gramatikalisasi, seperti pengimbuhan, pengulangan atau pemajemukan (Yendra, 2016:172). Makna gramatikal sangat bergantung pada struktur kalimatnya. Oleh karena itu, makna gramatikal disebut pula makna struktural. Makna gramatikal atau makna struktural juga merupakan makna baru yang muncul setelah dua kata atau lebih bergabung menjadi satuan bahasa (frasa, kalimat). Dengan kata lain, makna gramatikal adalah makna baru yang muncul akibat peristiwa gramatis atau peristiwa ketatabahasaan.

Berdasarkan penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa kata yang berdiri sendiri, tidak berada dalam konteks, atau terlepas dari konteks atau disebut juga dengan kata bebas Mencermati kedalaman makna dalam makna langsung maka cakupan makna kata dalam mewakili penyebutnya tersebut berupa fenomena dunia realitas, tampaknya antara kata satu dengan lainnya tidak sama, ada yang disebut dengan kata khusus dan pula kata umum. Maka dari hal ini penulis mengaitkan implikatur pragmatik terhadap makna yang disampaikan dalam sebuah wacana argumentatif yang berisi makna gramatikal.

2.7 Pragmatik

Pragmatik adalah kajian yang tidak hanya membahas makna kata secara leksikal sesuai dengan kamus tetapi membahas makna berdasarkan konteks penuturnya (Wardoyo, 2016: 3). Ariani dkk., (2016: 2) menjelaskan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Dalam penyampaian informasi,

makna komunikasi tidak hanya sekadar mengerti apa yang telah diucapkan oleh si penutur tetapi juga memahami konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut.

“Pragmatik menelaah hubungan tindak bahasa dengan konteks tempat terjadinya, waktu, dan keadaan pemakainya, serta hubungan makna dengan aneka situasi ujaran. *“Pragmatics is the study of the relation of signs to interpreters or the study of language usage”*. Dapat pula dikatakan bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikasi bahasa. Karena itu, pragmatik mencakupi unsur-unsur isi komunikasi ujaran yang luas tatarannya. Unsur-unsur itu antara lain: deiksis, implikatur, presuposisi, tindak bahasa, dan struktur konversasi (Sudaryat, 2006: 132).”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang bahasa yang dikaitkan dengan aspek pemakainya, konteks, dan situasi berbahasa. Hal tersebut juga diperjelas oleh Yuliantoro (2020: 7) yang berpendapat bahwa pragmatik merupakan studi tentang arti tuturan dalam interaksi para peserta tutur. Ruang lingkup pragmatik sebagai bidang tersendiri dalam ilmu bahasa adalah deiksis, implikatur, praanggapan, dan tindak tutur.

Sejalan dengan pendapat dari Rahardi juga menyebutkan bahwa implikatur percakapan yang akan dikaji merupakan bagian dari ruang lingkup pragmatik. Dalam banyak literatur pragmatik dipaparkan bahwa lingkup kajian pragmatik mencakup tiga, yakni praanggapan atau presuposisi, implikatur percakapan, dan ikutan atau entailment (Rahardi, 2019: 47). Yuniarti (2014: 226) menjelaskan bahwa pragmatik memiliki banyak kajian, di antaranya deiksis, praanggapan, implikatur percakapan, tindak bahasa, dan analisis wacana. Berikut akan dijabarkan mengenai teori tindak tutur dan implikatur. Peneliti hanya menjabarkan mengenai teori kajian pragmatik implikatur karena menjadi topik dalam penelitian ini.

2.7.1 Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act, language event*) merupakan perilaku ujaran yang digunakan oleh pemakai bahasa sewaktu komunikasi berlangsung (Sudaryat 2006:149). Nugraheni (2010: 392). menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama dan sebagainya. Pendapat lain yang sejalan dengan hal tersebut ialah Fatimah & Asep (2020: 2) yang menyebutkan bahwa tindak tutur merupakan salah satu bentuk tindakan atau sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia melalui alat wicara. Hal tersebut menjelaskan bahwa tindak tutur dapat dikatakan merupakan tindakan manusia dalam melakukan tuturan melalui kata-kata yang dilakukan penutur dan lawan tutur seperti halnya yang digunakan oleh siapapun yang menggunakan bahasa yaitu masyarakat.

Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan (Nuramila, 2020: 2). Hal tersebut disampaikan pula oleh Adhiguna dkk., (2019: 205) bahwa konteks atau situasi tutur sangat mempengaruhi suatu tindak tutur. Hal ini disebabkan oleh penutur dan lawan tutur berada pada satu pokok tuturan, waktu, tempat, dan situasi tertentu sehingga penutur dan lawan tutur dapat memahami dengan baik maksud tuturan yang diinginkan oleh kedua pihak tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam tindak tutur itu yang lebih dilihat adalah makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Hal ini dapat menjadi acuan penulis tentang makna atau arti dari sebuah tuturan yang mengandung implikatur.

2.7.2 Implikatur

Penelitian ini membahas mengenai implikatur dalam wacana argumentatif dalam surat pembaca harian. Oleh karena itu, teori tentang implikatur diperlukan untuk menjadi dasar kerja penelitian. Berikut ini akan diuraikan mengenai hakikat implikatur dan jenis-jenis implikatur percakapan.

2.7.2.1 Hakikat Implikatur

Istilah ini hampir sama dengan kata *implication*, yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan. Dalam komunikasi verbal, implikatur biasanya sudah diketahui oleh para pembicara. Oleh karena itu, tidak perlu diungkapkan secara eksplisit. Sudaryat, (2006: 124) menyimpulkan bahwa implikatur merupakan isi kebenaran yang muncul dari untaian kata-kata dalam kalimat. Istilah implikatur muncul berdasarkan fenomena bahwa dalam pertuturan, penutur dan mitra tutur disarankan untuk mematuhi kaidah-kaidah prinsip percakapan, namun demikian, peserta pertuturan baik sengaja atau tidak, mungkin melanggar prinsip percakapan tersebut (Nugraheni, 2010: 394).

Penggunaan implikatur dalam berbahasa bukan berarti sebuah ketidak sengajaan atau tidak memiliki fungsi tertentu. Nico Harared (2017: 61) menyimpulkan implikatur dapat dikatakan sebagai sesuatu yang terlipat. Implikatur secara sederhana merupakan suatu wujud tindak komunikasi yang pada dasarnya digunakan untuk menyampaikan sesuatu tanpa harus mengungkapkannya secara eksplisit. Hal tersebut dimaksudkan bahwa penggunaan implikatur dalam berbahasa mempunyai pertimbangan seperti, untuk memperhalus tuturan, menjaga etika kesopanan, menyindir dengan halus, dan menjaga agar tidak menyinggung perasaan secara langsung. Khoiri dkk., (2020:

284) menjelaskan teori implikatur berfungsi untuk membedakan antara suatu/hal yang dikatakan oleh seseorang dengan suatu/hal yang dimaksudkan oleh seseorang dalam sebuah ujaran. Dalam tuturan implikatif, penutur dan lawan tutur mempunyai konsep yang sama dalam suatu konteks. Jika tidak, maka akan terjadi suatu kesalah pahaman atas tuturan yang terjadi di antara keduanya. Dalam hubungan timbal balik dalam konteks budaya Indonesia, penggunaan implikatur terasa lebih sopan, misalnya untuk tindak tutur menolak, meminta, memberi nasihat, menegur, dan lain- lain. Tindak tutur yang melibatkan emosi lawan tutur pada umumnya lebih diterima jika disampaikan dengan implikatur.

Dari berbagai pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah maksud atau pernyataan implikatif penutur yang disiratkan atau dimaksudkan oleh penutur. Oleh karena itu, implikatur dapat menjembatani antara apa yang dituturkan oleh penutur dengan apa yang menjadi makna sebuah tuturan (Muktadir, 2016: 340). Maksud yang tersirat itu berbeda dari apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur.

2.7.2.2 Jenis-jenis Implikatur

Grice dalam Mulyana (2001: 56) menyatakan bahwa terdapat dua jenis implikatur, yaitu (1) *conventional implicature* (implikatur konvensional), dan (2) *conversation implicature* (implikatur percakapan). Berikut ini merupakan penjelasan dua macam implikatur tersebut.

a. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional menurut Mulyana (2005: 57) ialah pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Semua orang umumnya sudah mengetahui (mafhum) tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu. Sedangkan

menurut Ariani dkk., (2016: 2) implikatur konvensional yaitu implikasi pragmatik yang diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari prinsip-prinsip percakapan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dirangkum bahwa implikatur konvensional mengandung implikasi yang diperoleh langsung dari makna kata (yang didengar). Jadi, dapat dikatakan bahwa peserta tutur umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu.

Mulyana (2005: 57) memberikan contoh implikatur konvensional sebagai berikut.

(5) *Yayuk Basuki berhasil menggondol kejuaraan di Perancis Terbuka.* Yang perlu diperhatikan ialah implikasi kata "menggondol" dan "kejuaraan". Leksem-leksem itu maksudnya ialah 'meraih' (bukan 'menggondol' sebagaimana dilakukan oleh binatang) dan 'kejuaraan olah raga tenis'. Arti dan informasi itu dapat dipastikan tepat dan benar, karena secara umum orang mengetahui bahwa Yayuk Basuki adalah atlet olah raga tenis, bukan olah raga lainnya. Jadi leksem "kejuaraan" tidak tepat apabila implikasi konvensional dipahami selain itu.

b. Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan menurut Mulyana (2005: 58) memiliki makna dan pengertian yang lebih bervariasi. Pasalnya, pemahaman terhadap hal "yang dimaksudkan" sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Nugraheni (2010: 394) menjelaskan bahwa implikatur percakapan merupakan proses interpretasi makna berdasarkan situasi dan konteks, dengan menggunakan teori implikatur percakapan, kita dapat memahami makna yang tersirat dalam tuturan penutur. Implikatur percakapan memiliki makna dan pengertian yang lebih

bervariasi. Pemahaman terhadap “maksud tuturan” sangat tergantung pada konteks terjadinya percakapan (Ariani dkk., 2016: 2).

Mulyana (2005: 58) juga menyatakan bahwa tindak ilokusi berarti tindak ujar yang isinya mengandung tindakan. Misalnya tindakan pertanyaan, pernyataan, tawaran, janji, ejekan, permintaan, perintah, pujian, dan sebagainya. Mulyana (2005: 59) memberikan contoh sebagai berikut.

(6) A: *(Sara mau ke belakang) Ada kamar keel di sini?*

B: *Ada, di rumah.*

(7) A: *(Saya agak pusing) Ada Deeolgen?*

B: *Ada, di rumah.*

A: *(Sara agak pusing) Ada Deeolgen?*

B: *Ada di laci meja saya.*

"Prinsip kerja sama" dalam pereakapan itu dilanggar pada contoh (6) dan (7), tetapi tidak dilanggar pada contoh (8). Kadar pelanggaran pada (7) masih dapat diterima. Jawaban si B pada (7) dapat ditafsirkan sebagai tindakan mengajak begurau si A. Dengan perkataan lain, keterkaitan di antara kalimat si B dan kalimat si A pada (7) masih dapat direka-reka adanya. Upaya mengaitkan A dengan B lebih sulit dilakukan pada dialog (6)."

Berdasarkan jenis implikatur yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam implikatur memiliki sifat umum dan bervariasi dari segi maksud atau pengertian sesuatu tuturan dan makna itu sendiri yang bergantung pada suatu konteks. Hal ini berkaitan dengan judul sebagai acuan penulis dalam memahami penggunaan implikatur dalam wacana surat pembaca dari konteks wujud dan maksud implikatur itu.

2.7.2.3 Wujud Implikatur

Alwi, dkk (2017: 16) berpendapat bahwa kalimat dikategorisasikan berdasarkan bentuk dan kategori sintaksisnya. Pengkategorian tersebut dibagi

menjadi empat, yaitu kalimat berita (deklarasi), kalimat tanya (introgatif), kalimat perintah (imperatif) dan kalimat seru (ekslamasif).Pengkategorian tersebut merupakan wujud implikatur dalam bentuk kalimat.

1. Kalimat Pernyataan (Deklaratif)

Alwi, dkk (2017: 20), kalimat berita adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Oleh karena itu, kalimat berita isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud pengujar hanya untuk pemberitahuan. Sasangka (2014: 44) menambahkan dalam bentuk tulis, kalimat berita diakhiri dengan tanda titik (.).

Dari pendapat ahli diatas saya menyimpulkan bahwasannya kalimat deklarasi merupakan kalimat yang digunakan oleh penutur ataupun penulis untuk memberitahukan informasi kepada mitra tutur ataupun pembaca dan dalam bentuk tulis diakhiri tanda titik.

2. Kalimat Pertanyaan (Introgatif)

Menurut Alwi, dkk (2017: 23) secara formal kalimat tanya ditandai oleh kehadiran kata tanya, seperti 'apa', 'siapa', 'berapa', 'kapan', dan 'bagaimana' dengan atau tanpa partikel '-kah' sebagai penegas. Kalimat introgatif dalam bentuk tulis diakhiri dengan tanda tanya (?) dan pada bahasa lisan dengan intonasi suara yang tinggi. Dari pendapat ahli diatas , bentuk kalimat tanya biasanya digunakan untuk meminta jawaban 'ya' ataupun 'tidak' dan untuk mendapatkan informasi dari lawan bicara ataupun mitra tutur.

Selain teori yang disebutkan diatas, ada teori yang mendukung mengenai wujud implikatur dalam kalimat pertanyaan sehingga penulis memudahkan dalam melakukan penelitian. Teori menurut Yuliantoro (2020: 36) kalimat tanya merupakan kalimat yang isinya meminta kepada pendengar atau orang yang mendengar kalimat tersebut untuk memberikan suatu jawaban secara lisan. Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu, namun pada konteks tertentu dapat bermakna perintah (sejenis perintah halus). Kenapa disebut perintah halus, itu disebabkan penutur tidak memberikan suatu perintah kepada mitra tutur secara langsung, bisa juga dengan menggunakan kalimat sindiran agar mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur.

3. Kalimat Perintah (imperatif)

Menurut Alwi, dkk (2017: 28) kalimat perintah ditinjau dari isinya dapat dibedakan menjadi enam jenis antara lain: 1. Perintah atau seruan biasa, jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu. 2. Perintah halus, jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi mencoba menyuruh mitra tutur atau lawan bicaranya agar sudi melakukan suatu tindakan lagi. 3. Permohonan, jika penutur meminta kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu untuk kepentingan sipenutur. 4. Ajakan atau harapan, jika penutur mengajak ataupun berharap agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. 5. Larangan atau perintah negatif, jika penutur menyuruh kepada mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu tindakan. 6. Pembiaran, jika pembicara meminta agar jangan dilarang.

Menurut Yuliantoro (2020: 38) Kalimat perintah merupakan kalimat yang berisikan agar si pendengar ataupun mitra tutur memberikan tanggapan

berupa tindakan atau perbuatan sesuai yang diminta oleh penutur. Dalam bentuk tulis, kalimat perintah sering kali diakhiri dengan tanda seru (!) dan sering juga memakai tanda titik (Sasangka, 2014: 54). Maka dari itu kalimat perintah berfungsi untuk meminta mitra tutur agar melakukan apa yang diinginkan oleh penutur yang berupa perbuatan ataupun tindakan sesuai yang diperintahkan.

Sesuai pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya kalimat perintah berfungsi untuk memerintah atau meminta mitra tutur agar melakukan suatu perbuatan sesuai yang diinginkan oleh sipenutur. Dan dalam bentuk tulis kalimat perintah ditandai dengan tanda seru (!).

4. Kalimat Seru (ekslamatif)

Menurut Alwi, dkk (2017: 32) mengatakan kalimat seru biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Secara formal kalimat seru ditandai dengan kata ‘alangkah, betapa, bukan main pada kalimat berpredikat adjektiva.

Sasangka (2014: 55) kalimat seruan digunakan untuk menyatakan emosi atau perasaan batin yang secara tiba-tiba. Seperti rasa terkejut, marah, kagum, gemas, kecewa, sedih, takut, benci, suka dan lain-lain. Kalimat seruan biasanya dibentuk dengan menggunakan kalimat seru, misalnya *wah, cih, hai, o, oh, nah, ha, hah, aduh, celaka*, dan sebagainya.

Sesuai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya kalimat seru merupakan kalimat yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu perasaan ataupun emosi yang muncul secara tiba-tiba.

2.7.2.4 Maksud Implikatur

Implikatur berperan penting dalam sebuah tuturan, baik lisan maupun tulisan. Implikatur akan memberikan penjelasan tentang sebuah makna tersirat atau maksud yang disampaikan secara tidak langsung dari sebuah tuturan agar menjadi jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, implikatur digunakan untuk menjelaskan lebih lanjut maksud dari sebuah tuturan yang disampaikan. Berikut merupakan bagian dari maksud implikatur berupa imbauan, sindiran atau larangan, dan peringatan.

1. Maksud Impikatur Berupa Makna Imbauan

Imbauan adalah pernyataan yang mengandung makna anjuran, ajakan, atau permintaan agar melakukan sesuatu berdasarkan tujuan (Radhiah & Safriandi, 2020: 48). Hal ini selaras dengan konsep implikatur yang diungkapkan oleh Levinson (1989: 294). Levinson mengungkapkan bahwa konsep implikatur dapat digunakan untuk memberikan penjelasan suatu tuturan yang berbentuk pertanyaan dapat bermakna perintah atau imbauan. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa kalimat imbauan adalah kalimat yang berisi ajakan pada orang lain untuk melakukan sebuah Tindakan (Gaffar, 2018: 4). Berdasarkan dari ketiga teori tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadinya implikatur dalam percakapan dapat menghasilka maksud menghimbau. Yang mana kalimat imabaun adalah kalimat yang berisi tentang ajakan atau anjuran lawan bicaranya mengenai sesuatu.

2. Maksud Impikatur Berupa Makna Sindiran atau Larangan

Sindiran adalah pernyataan yang mengandung makna cemooh, atau mencela orang lain atau sebuah tindakan yang disampaikan tidak secara

langsung serta bertujuan agar hal tersebut tidak terulang kembali (Radhiah & Safriandi, 2020: 49). Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2) bahwa ketika suatu ujaran disampaikan dengan maksud menyindir atau mengkritik secara implisit, maka diharapkan tidak muncul kesalahpahaman dan ketersinggungan. Kalimat sindiran adalah kata-kata sindiran yang disusun sedemikian rupa yang bertujuan untuk menyinggung atau menegur lawan bicara (Gaffar, 2018: 4). Berdasarkan ketiga teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur dapat bermaksud untuk menyindir lawan bicara. Kalimat sindiran adalah kalimat yang digunakan untuk menegur lawan bicaranya. Sehingga kalimat implikatur digunakan untuk hal tersebut.

3. Maksud Impikatur Berupa Makna Peringatan

Peringatan adalah pernyataan yang mengandung makna teguran atau kritik terhadap sesuatu (Radhiah & Safriandi, 2020: 49). Implikatur peringatan sebagai tindakan teguran kepada beberapa golongan masyarakat secara tidak langsung agar tidak menyudutkan serta tidak memunculkan kesalahpahaman dan ketersinggungan (Gaffar, 2018: 4). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa implikatur dapat bermaksud untuk memberikan peringatan. Peringatan dapat berupa teguran atau kritik kepada lawan bicara atau objek yang dibicarakan.

2.7.2.5 Konteks

Dalam studi implikatur konteks sangat penting untuk menafsirkan maksud yang terkandung dalam sebuah tuturan. Konteks dalam bentuk apapun tidak dapat dilepaskan (Pertiwi, 2015: 4). Implikatur percakapan adalah implikatur yang terjadi apabila “apa yang diimplikasikan” berbeda dengan “apa yang

diujarkan”. Pemahaman mengenai “apa yang dimaksud” bergantung pada konteks dalam percakapan tersebut. Berikut contoh data jenis implikatur percakapan (Ariani, 2016: 7).

Berdasarkan pendapat tentang definisi konteks di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah pengetahuan yang menjadi latar tuturan sehingga mitra tutur paham akan apa yang dimaksud penutur itu dalam berkomunikasi. Konteks dapat memberikan arti yang lebih dalam akan suatu hal daripada hanya mendengar atau membaca dari tuturannya saja.

2.8 Media *Online*

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media onlien merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri (Aisyah, Pantow, & Koagouw, 2015). Alasannya media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dnegan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.

Teori tersebut kemudian didukung oleh Nurkinan (2017: 28) yang menyatakan bahwa media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan di internet. sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah- kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media *online* ialah sebagai media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karekteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang

efektif untuk membangun dan memelihara hubungan sayang saling menguntungkan jika *web* digunakan dengan benar.

Dengan media massa manusia memenuhi kebutuhannya akan berbagai hak. Salah satunya dengan media *online* yang tergolong media paling baru. Media massa *online* tidak pernah menghilangkan media massa lama tetapi mensubstitusinya. Media online merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional (Hardian, 2020: 48-49). Fitur-fiturnya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran media *online* ternyata berpengaruh pada eksistensi media itu sendiri akurasi sumber berita dapat menjadi salah satu faktor kredibilitas. Seiring dengan peradaban manusia saat ini yang bersifat sangat cepat dan serba instan berdampak pada peradaban media yang juga menjadi serba cepat. Keberadaan teknologi internet menyediakan beragam informasi dan berita sudah mulai mengalahkan kepopuleran media cetak. Hampir beberapa situs berita di internet menyajikan berita dengan cepat dan tanpa memungut biaya.

2.9 Media Online Kompas

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Mulanya, *Kompas online* atau KOL yang diakses dengan alamat *kompas.co.id* hanya menampilkan replika dari berita-berita harian *Kompas* yang terbit hari itu (<https://inside.kompas.com/about-us>). Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian *Kompas* di tempat-tempat yang

sulit dijangkau oleh jaringan distribusi *Kompas* (Viranda, & Hidayat, Yudhapramesti, 2018: 62). Dengan hadirnya *Kompas online*, para pembaca harian *Kompas* terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian *Kompas* hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat *Kompas online* berubah menjadi *www.kompas.com*. Dengan alamat baru, *Kompas online* menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian *Kompas* di luar negeri.

Melihat potensi dunia digital yang besar, *Kompas online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT *Kompas Cyber Media* (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, *Kompas online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian *Kompas*, tapi juga mendapatkan update perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

Menurut Abkoryah dan Dewi (2017: 41) Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia. Mengakses informasi dari Internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari. Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-rebranding dirinya menjadi *Kompas.com*, merujuk kembali pada *brand Kompas* yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding Kompas.com*

ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalis yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, media online *Kompas* merupakan surat kabar elektronik yang sangat eksis di Indonesia. Perjalanan Panjang harian *Kompas* hingga saat ini mengeluarkan tipe media online tentunya membuat *Kompas* dapat menjadi media yang sangat diterima bagi masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, *Kompas.com* dapat menjadi platform media yang menjadi pionier pertama dunia jurnalistik di Indonesia.

2.10 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Implikatur Pada Wacana Argumentatif dalam Surat Pembaca Harian *Kompas* Edisi Agustus–September 2021 (Kajian Analisis Wacana) ini tidak terlepas dari adanya penelitian sebelumnya, di mana penelitian mengenai implikatur telah banyak dilakukan oleh para peneliti bahasa. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian ini yaitu mengenai implikatur yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka di antaranya:

Pertama, Penelitian relevan dilakukan oleh Jahdiah (2019) pada jurnal e-Journal jurusan Undas Volume 15, dengan judul *Implikatur dalam Wacana Kampanye Calon Legislatif Kabupaten Tanah Bumbu Periode 2019-2024: Kajian Pragmatik*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur dan implikatur yang terdapat dalam baliho kampanye calon legislative. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam baliho kampanye calon legislatif, teori yang

digunakan untuk menganalisis data dengan fokus tindak tutur dan implikatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada baliho kampanye calon legislative terdapat tindak tutur komisif direktif, ekspresif, dan representatif. Implikatur yang ada pada tuturan tersebut berupa mengajak, meminta dukungan, memengaruhi dan menyakinkan

Kedua, dilakukan oleh Suryani (2014) pada jurnal Sutasoma: Journal of Javanese Literature Volume 3, dengan judul *Implikatur Dalam Wacana Rubrik Banyumasan Di Majalah Panjebar Semangat*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi wujud dan fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana rubrik Banyumasan di majalah Panjebar Semangat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data berupa kalimat pada tuturan-tuturan yang mengandung implikatur. Data dalam penelitian diperoleh dengan teknik simak dan catat. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan wujud dan fungsi implikturnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur yang terdapat dalam wacana rubrik Banyumasan di majalah Panjebar Semangat wujud implikatur konvensional yang meliputi (1) kalimat pernyataan dan (2) kalimat pertanyaan dan wujud implikatur non konvensional yang meliputi (1) kalimat pernyataan, (2) kalimat kritikan, (3) kalimat perintah, dan (4) kalimat pujian. Adapun fungsi implikatur yang terdapat dalam wacana rubrik Banyumasan di majalah Panjebar Semangat meliputi (1) fungsi memberi informasi, (2) fungsi memerintah, (3) fungsi mengkritik, dan (4) fungsi memuji.

Ketiga, dari Puspita dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Keluhan Dalam Surat Pembaca Harian Suara Merdeka Edisi Bulan April 2011.” Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat

pada wacana keluhan dalam surat pembaca harian Suara Merdeka edisi bulan April 2011, dan 2) mendeskripsikan konteks yang mempengaruhi penggunaan bahasa pada wacana keluhan dalam surat pembaca harian Suara Merdeka edisi bulan April 2011. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Keempat, Febriansyah (2017) yang berjudul “Analisis Isi Surat Pembaca yang Ditujukan Kepada Pemerintah Kota Bandung (Studi Analisis Isi Pada Surat Kabar Pikiran Rakyat Periode Januari 2013–Juni 2013).” Penelitian ini dibuat untuk mengetahui isi opini dan arah opini publik yang dominan pada rubrik surat pembaca di surat kabar Pikiran Rakyat yang ditujukan kepada pemerintah kota Bandung. Pembahasan dalam penelitian ini adalah menghitung hasil penilaian dari kedua coder sesuai dengan jumlah frekuensi kemunculan yang disebut koefisien reliabilitas dan kemudian akan ditampilkan hasil dalam bentuk persentase melalui tabel frekuensi untuk mengetahui isi dan arah opini publik mana yang dominan. Hasil menunjukkan bahwa isi opini publik yang dominan pada rubrik surat pembaca di surat kabar Pikiran Rakyat yaitu kombinasi kritik dan harapan sebanyak 36% dan arah opini yang dominan yaitu unfavourable sebanyak 51.73%.

Kelima, dilakukan oleh Perizqa, Sinaga, dan Charlina (2020) pada jurnal Guru Kita Volume 5, dengan judul *Implikatur Pada Wacana Covid-19 Di Instagram*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi dan menjelaskan jenis implikatur yang terdapat dalam wacana Covid-19 di Instagram. (2) Mengidentifikasi dan menjelaskan fungsi dan maksud implikatur yang terdapat dalam wacana Covid-19 di Instagram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu kata, klausa, atau kalimat pada foto yang

berimplikatur di Instagram. Berdasarkan data disimpulkan bahwa jenis implikatur yang terdapat pada akun Instagram ada dua jenis yaitu, implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Berdasarkan data terdapat tiga fungsi implikatur, yaitu: asertif, direktif, dan ekspresif

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian pertama, kedua, ketiga, keempat kelima sama-sama mempunyai judul analisis wacana yang objek kajiannya berkaitan dengan konteks implikatur dari isi wacana berupa surat berita, baliho maupun surat pembaca. Jadi penelitian yang relevan di atas sama-sama memiliki batasan penelitian tentang implikatur dalam wacana namun berbeda objek penelitiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian berperan penting dalam penelitian, oleh karena itu penelitian terdapat tujuan pencapaian, sehingga penulis membutuhkan jenis penelitian. Jenis penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Kerlinger dalam Muhammad (2011: 28) penelitian ilmiah merupakan penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap proposisi-proposisi hipotesis tentang hubungan dan perkiraan terhadap gejala alam, penelitian ilmiah ini tersusun dalam hubungan antara kehidupan bermasyarakat dengan fenomena alam. Menurut Narbuko (2016: 1) metodologi penelitian adalah melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun sebuah laporannya. Penelitian ini menggunakan sebuah pikiran untuk mencapai suatu tujuan dalam menyusun sebuah laporan.

Penelitian kualitatif yang bersifat induktif peneliti mengkonstruksi konsep secara lebih jelas waktu melaksanakan penelitian setelah mengumpulkan beberapa fenomena dan memahaminya (Zaim, 2014: 14). Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suryana, (2010: 20) metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik *survey* studi kasus bedakan dengan

suatu kasus studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis yang akurat. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena menggambarkan wacana argumentatif surat pembaca harian Kompas Edisi Agustus–September 2021 sebagai objeknya. Data diamati dan dianalisis sesuai dengan teori implikatur.

3.2 Data dan Sumber Data

Data di dalam penelitian diperlukan data dan sumber data sebagai bahan dari suatu penelitian. Untuk melakukan penelitian seorang peneliti harus memiliki sumber data, yang akan menjadi bahan suatu penelitian. Penelitian juga harus tahu data yang seperti apa yang digunakan dalam penelitiannya. Berikut data dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

3.3.1 Data

Menurut Widjono, (2007: 247) data merupakan bagian dari pembuktian. Oleh karena itu, data harus relevan dengan pembahasan masalah. Data juga menarik sebuah bukti data yang sah dan valid jika data itu benar. Data di dalam penelitian diperlukan data dan sumber data sebagai bahan dari suatu penelitian. Untuk melakukan penelitian seorang peneliti harus memiliki sumber data, yang akan menjadi bahan suatu penelitian.

3.3.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan Sitoyo dan Sodik (2015: 65-67). Data primer berasal dari kutipan wacana argumentatif yang mengandung implikatur dalam surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021.

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh seorang peneliti melalui sumber lain yang memiliki kaitan dengan penelitian. Menurut Widjono (2007: 248) data sekunder adalah bukti teoritik yang diperoleh melalui studi pustaka. Data ini merupakan data terpenting dalam penelitian, karena didasari landasan berpikir melandasi seluruh kerangka karangan. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan semua buku studi kepustakaan seperti buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan implikatur pada wacana. Data dalam penelitian ini merupakan jurnal wacana bersumber *Kompas.com* berupa dokumen, artikel yang berkaitan dengan adanya penggunaan implikatur.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data menyatakan siapa atau apa yang menjadi sumber data penelitian dan alasan kenapa sumber data itu yang dipilih (Zaim, 2014: 48). Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data penelitian ini adalah wacana surat pembaca pada harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021. Adapun data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung implikatur dalam wacana surat pembaca itu materi yang dicatat berupa kutipan data kemudian dikaji ulang oleh peneliti dengan melibatkan wawasan pribadinya sebagai instrumen kunci untuk

menganalisisnya. Sumber data juga diperoleh dari berbagai jurnal di internet, berupa wacana argumentasi serta *geoogle book*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. (Zaim, 2014: 90). Peneliti menyimak data berupa tuturan wacana surat pembaca.

Pengumpulan data menggunakan teknik baca karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan membaca wacana surat pembaca. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan mengklasifikasikan unsur-unsur yang ada di dalam wacana surat pembaca sehingga peneliti dapat menganalisisnya. Teknik catat dalam penelitian ini dimulai dengan menginventarisasi data yang terkumpul. Untuk mempermudah dalam inventaris data, peneliti menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Tabel Klasifikasi Data Surat Pembaca Harian *Kompas.com* Edisi Agustus–September 2021

| No | Tanggal Terbit | kutipan Data | Wujud Implikatur | Maksud Implikatur | Konteks Implikatur |
|----|----------------|--------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |
| 5. | | | | | |

Sumber: (Alwi, dkk. 2017: 16-32) dan (Radiah & Safriandi 2020: 48-49)

3.5 Instrumen Penelitian

Zaim (2014: 48) mengatakan bahwa Instrumentasi merupakan penjelasan tentang instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada bagian ini harus dijelaskan apa dan bagaimana penggunaan instrumen yang ditetapkan. Termasuk harus dijelaskan di sini prosedur dan ujicoba instrumen. Suryana, (2010: 40) menyebutkan bahwa dalam metode kualitatif instrumennya adalah orang yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti akan melakukan penelitian sendiri dalam menganalisis wacana surat pembaca dengan berbekal ilmu Pragmatik.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Wahidmurni (2017: 13) bahwa proses analisis data penelitian dalam penelitian kualitatif berbeda dengan proses analisis data dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan program statistik; proses analisis data dalam pendekatan kuantitatif dapat dilakukan jika seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan, sedangkan dalam pendekatan kualitatif proses analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan sampai laporan penelitian selesai dikerjakan. Farida (2014: 3) mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.

Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini.

1. Peneliti membaca dan mengidentifikasi data surat pembaca harian Kompas edisi Agustus - September 2021 yang sudah dikumpulkan.
2. Peneliti mengklasifikasi data berdasarkan wujud dan maksud implikatur disertai konteks setiap datanya dalam sebuah tabel.
3. Peneliti menginterpretasikan data berdasarkan wujud dan maksud implikatur yang sudah diklasifikasikan.
4. Peneliti melaporkan hasil analisis data berdasarkan jenis dan maksud implikatur.

Tabel 2 Format Tabel Analisis Data Wujud Implikatur dalam Surat Pembaca Harian *Kompas.com* Edisi Agustus–September 2021

| No | Tanggal Terbit | Kutipan Data | Wujud Implikatur | Analisis |
|----|----------------|--------------|------------------|----------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |

Tabel 3 Format Tabel Analisis Data Maksud Implikatur dalam Surat Pembaca Hariann *Kompas.com* Edisi Agustus–September 2021

| No | Tanggal Terbit | Kutipan Data | Maksud Implikatur | Analisis |
|----|----------------|--------------|-------------------|----------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |

Tabel 4 Format Tabel Analisis Data Konteks Implikatur dalam Surat Pembaca Hariann *Kompas.com* Edisi Agustus–September 2021

| No | Tanggal Terbit | Kutipan Data | Konteks Implikatur | Analisis |
|----|----------------|--------------|--------------------|----------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |

3.7 Keabsahan Data

Berdasarkan instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, oleh karena itu ketelitian dari peneliti dalam menganalisis data sangat diperlukan. Wahidmurni (2017: 15) menjelaskan bahwa peneliti harus benar-benar memahami konsep dari masing-masing prosedur pengujian validitas dalam penelitian kualitatif dan mampu menguraikannya secara operasional dalam proyek penelitian yang dikerjakan. Untuk selanjutnya dikembangkan secara operasional dan terperinci (tentang langkah-langkah yang dilakukan) disertai alasan mengapa prosedur pengujian validitas digunakan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi sebagai pemeriksa keabsahan data.

Hal ini dijelaskan oleh Farida (2014: 115) bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Pada tahap analisis data ini peneliti berusaha memilah-milah data, menyajikan data serta penarikan simpulan atau verifikasi sehingga sesuai dengan prosedur penelitian. Berikutnya pada tahap pelaporan hasil penelitian merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Selanjutnya hasil dari penelitian akan

dikaitkan dengan pemanfaatannya untuk pembelajaran surat pembaca dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Menurut Radhiah & Safriandi, (2020: 48-49) menyatakan bahwa implikatur mempunyai maksud yang digunakan dalam peristiwa pertuturan, seorang penutur mungkin memaparkan sesuatu yang diartikan, disiratkan atau dimaksudkan yang berbeda dengan yang dituturkan yang mana maksud berupa imbauan, sindiran, atau larangan dan maksud berupa peringatan. Alwi, dkk (2017: 16-32) berpendapat bahwa kalimat dikategorisasikan berdasarkan bentuk dan kategori sintaksisnya. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi empat, yaitu kalimat berita (deklarasi), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif) dan kalimat seru (eksklamatif). Pengkategorian tersebut merupakan wujud implikatur dalam bentuk kalimat.

Hasil penelitian akan dibagi menjadi dua bagian berdasarkan dengan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana wujud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021? dan Bagaimana maksud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021?. Maka hasil penelitian akan dibagi menjadi dua yaitu Wujud Implikatur dan Maksud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

4.1.1 Wujud Implikatur yang Terdapat dalam Wacana Argumentatif Surat Pembaca Harian *Kompas.com* Edisi Agustus–September 2021

Alwi, dkk (2017: 16) berpendapat bahwa kalimat dikategorisasikan berdasarkan bentuk dan kategori sintaksisnya. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi empat, yaitu kalimat berita (deklarasi), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif) dan kalimat seru (ekslamatif). Pengkategorian tersebut merupakan wujud implikatur dalam bentuk kalimat.

Penelitian ini telah menganalisa tentang wujud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus-September 2021. Peneliti telah mentabulasikan implikatur berdasarkan wujudnya yang terbagi menjadi 4 wujud. Wujud-wujud tersebut adalah kalimat implikatur berwujud kalimat deklaratif (pernyataan), kalimat interogatif (pertanyaan), kalimat imperative (perintah), dan kalimat ekslamatif (seru). Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa jumlah data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 data. Data-data tersebut telah diklasifikasikan berdasarkan wujud implikatur. Sebanyak 18 data adalah kalimat implikatur berwujud kalimat deklaratif. Sedangkan 15 data adalah berwujud kalimat interogatif. Kalimat yang berwujud imperatif adalah sebanyak 7 data. Wujud yang terakhir adalah kalimat implikatur ekslamatif yang ditemukan sebanyak 4 data. Hasil kutipan dapat dilihat di bawah ini.

4.1.1.1 Kalimat Deklaratif

(1.1) Pihak Akulaku seperti tidak ada itikad baik untuk menyelesaikan permasalahan konsumen.

(1.2) Untuk terakhir kali saya bersabar dan menghubungi melalui *Facebook Indihomecare*.

- (1.3) Mungkin selama bertahun-tahunpun akan tetap dibiarkan saja permintaan registrasi saya.
- (1.4) Uang itu adalah hak saya bukan hak Shopee karena dari hasil penjualan saya.
- (1.5) Sebagai pembeli yang telah membayarkan kewajibannya saya hanya menuntut hak saya.
- (1.6) Di sini, ketidakadilan mulai saya rasakan.
- (1.7) Saya sangat dirugikan dengan apa yang sudah dibuat pihak Standard Chartered karena mencoreng BI *Checking* saya sehingga susah mengajukan kredit ke bank.
- (1.8) Seharusnya kesalahan ini tidak dibebankan kepada saya sebagai konsumen.
- (1.9) Sampai dengan detik ini *issue* masih belum selesai.
- (1.10) Sikap adil dan tidak zalim harusnya benar-benar diterapkan dalam melayani nasabah, khususnya untuk bank syariah.
- (1.11) Kalau syarat dan ketentuan belum pasti ada baiknya tidak diunggah di *website halobca.co.id*. Terima kasih.
- (1.12) Saya heran institusi bank terbesar di Indonesia seperti BRI hanya dengan nominal seperti ini saja sudah wanprestasi atau tidak sesuai komitmen.
- (1.13) Semoga tidak ada konsumen yang mengalami pengalaman berbelanja seperti saya, pelayanan hanya baik sewaktu konsumen melakukan pembelian, tapi proses klaim nya jelas sangat-sangat merugikan konsumen.

- (1.14) Namun kendala sudah diatasi dan jaringan Indihome sudah terpasang di rumah pelanggan.
- (1.15) Pada kesempatan ini saya mohon dengan segala hormat, pegipegi.com dapat menjelaskan perihal permasalahan tersebut dan bertanggungjawab untuk mengembalikan dana pembelian tiket Citilink saya yang dibatalkan secara sepihak.
- (1.16) Untuk teman-teman guru dan adik-adik siswa, bersiap-siaplah dengan kuota utama juga apabila kalian menggunakan kuota belajar Telkomsel untuk Google Meet, karena sudah tidak bisa lagi sekarang.
- (1.17) Mungkin ekspektasi saya harus diturunkan sejak saat ini.
- (1.18) Saya bersedia dihubungi melalui telepon dan Whatsapp, saya menunggu itikat baik dari perusahaan Super Poly.

4.1.1.2 Kalimat Interogatif

- (2.1) Sampai **kapan** sengkaret ini terus terjadi ?
- (2.2) **Apakah** perlu saya melakukan *class action* dengan turut menyertakan Gubernur, Dinas Perpajakan maupun instansi lain yang berwenang sebagai pengawas ?
- (2.3) **Bagaimana** mungkin saya bisa membayar tagihan Mei ditanggal 29 Mei?
- (2.4) **Bagaimana** tanggung jawab dan keprofesionalitasan *Standard Chartered* ?
- (2.5) Kalau sudah berada di kantor BSI, seharusnya satpam tidak menyarankan seperti itu karena untuk **apa** balik lagi ke rumah?

- (2.6) Saya sangat kecewa, kalau tidak bisa diproses **kenapa** alasannya ?
- (2.7) Saya hanya ingin uang yang saya transfer masuk ke rekening penerima.
- (2.8) Jika seperti ini **kemana** uang saya berada?
- (2.9) Saya menghubungi *Call Center* BRI untuk bertanya, **kenapa** kartu halo saya belum terbayarkan?
- (2.10) Lantas **apa** gunanya garansi Informa jika biaya perbaikan ditanggung konsumen sendiri ?
- (2.11) **Bagaimana** tanggung jawab Palyja?
- (2.12) **Apakah** pelayanan PDAM tidak berkomitmen padahal histori sebelumnya sudah tahu hasil survey.
- (2.13) **Apakah** masih belum cukup waktu 2 bulan saya untuk menunggu?
- (2.14) **Apakah** untuk mengaktifkan ODP pelanggan dibuat menunggu tanpa kejelasan informasi?
- (2.15) Lalu **mengapa** pihak *customer service* tidak dapat membantu sama sekali, jadi apa gunanya ada *customer service* ?
- (2.16) **Apakah** pengajuan *complain* pelanggan di *Indihome* tidak memiliki SOP yang jelas, sehingga pelanggan hanya dibiarkan menunggu tanpa kejelasan? **Apakah** memang seperti ini pelayanan *Indihome* kepada pelanggan?

4.1.1.3 Kalimat Imperatif

- (3.1) **Kami mohon pelanggan agar selalu menampung air ketika air keluar, sehingga ada persediaan ketika air terganggu dan gunakan air yang ada secara bijaksana.**

- (3.2) Mohon indihome agar bisa segera selesaikan *issue* ini.
- (3.3) Mohon tanggapan dari Telkomsel mengenai keluhan saya.
- (3.4) Mohon bantuannya segera, karena tanpa air beragam aktivitas menjadi sulit dilakukan terlebih saat WFH, sehingga terpaksa harus membeli air.
- (3.5) Saya harap pihak Modena lebih profesional dalam menangani keluhan pelanggannya. Saya juga berharap masalah ini dapat diselesaikan sehingga tidak berlarut-larut.
- (3.6) Jangan berbelit dalam melaksanakan kewajiban karena anggota sudah menderita selama 1,5 tahun di zaman sulit seperti sekarang ini.
- (3.7) Mohon perhatiannya kepada pihak Iconnet sebagai anak perusahaan PLN yang ingin berbisnis, pastikan komitmen ke calon pelanggan sehingga saya dan calon pelanggan lainnya tidak kecewa.

4.1.1.4 Kalimat Ekslamatif

- (4.1) Jangan menyusahkan orang lain.
- (4.2) **Saya sangat kesal dengan masalah ini**, bisa-bisanya BI Checking saya collect 5 padahal saya tidak pernah punya kartu kredit Bank Bukopin.
- (4.3) **Wow.** Perusahaan sekaliber AIA memperlakukan dokumen pelanggannya seperti kertas yang tidak ada nilainya.
- (4.4) Bahkan program diskon PPnMB 100% sudah mau selesai, **aneh.**

4.1.2 Maksud Implikatur yang Terdapat dalam Wacana Argumentatif Surat Pembaca harian *Kompas.com* Edisi Agustus–September 2021

Radhiah & Safriandi, (2020: 48-49) menyatakan bahwa implikatur mempunyai maksud yang digunakan dalam peristiwa pertuturan, seorang penutur mungkin memaparkan sesuatu yang diartikan, disiratkan atau dimaksudkan yang berbeda dengan yang dituturkan yang mana maksud berupa imbauan, sindiran, atau larangan dan maksud berupa peringatan. Penelitian ini telah menganalisa tentang maksud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021. Hal ini diperlukan untuk menemukan makna yang terkandung dalam kalimat implikatur yang dibuat oleh pembaca. Peneliti telah mentabulasikan maksud implikatur yang terbagi menjadi 3 makna, di antaranya adalah makna imbauan, makna sindiran, atau larangan, dan makna peringatan.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa jumlah data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 data. Data-data tersebut telah diklasifikasikan berdasarkan maksud atau makna kalimat implikatur. Sebanyak 13 data adalah kalimat implikatur bermakna imbauan. Sedangkan 22 data adalah bermakna sindiran atau larangan. Kalimat implikatur yang bermakna peringatan adalah sebanyak 9 data. Berikut hasil analisa kutipan tersebut:

4.1.2.1 Makna Imbauan

(1.1) Uang itu adalah hak saya bukan hak *Shopee* karena dari hasil penjualan saya.

(1.2) Saya sangat dirugikan dengan apa yang sudah dibuat pihak Standard Chartered karena mencoreng BI Checking saya sehingga susah mengajukan kredit ke bank

- (1.3) Seharusnya kesalahan ini tidak dibebankan kepada saya sebagai konsumen.**
- (1.4) Sampai dengan detik ini *issue* masih belum selesai.**
- (1.5) Semoga tidak ada konsumen yang mengalami pengalaman berbelanja seperti saya, pelayanan hanya baik sewaktu konsumen melakukan pembelian, tapi proses klaim nya jelas sangat-sangat merugikan konsumen.**
- (1.6) Namun kendala sudah diatasi dan jaringan Indihome sudah terpasang di rumah pelanggan.**
- (1.7) Pada kesempatan ini saya mohon dengan segala hormat, pegipegi.com dapat menjelaskan perihal permasalahan tersebut dan bertanggungjawab untuk mengembalikan dana pembelian tiket Citilink saya yang dibatalkan secara sepihak.**
- (1.8) Bagaimana tanggung jawab Palyja?**
- (1.9) Apakah untuk mengaktifkan ODP pelanggan dibuat menunggu tanpa kejelasan informasi?**
- (1.10) kami mohon pelanggan agar selalu menampung air ketika air keluar, sehingga ada persediaan ketika air terganggu dan gunakan air yang ada secara bijaksana.**
- (1.11) Mohon indihome agar bisa segera selesaikan *issue* ini.**
- (1.12) Mohon tanggapan dari Telkomsel mengenai keluhan saya.**
- (1.13) Mohon bantuannya segera, karena tanpa air beragam aktivitas menjadi sulit dilakukan terlebih saat WFH, sehingga terpaksa harus membeli air.**

4.1.2.2 Makna sindiran atau larangan

- (2.1) Pihak Akulaku seperti tidak ada itikad baik untuk menyelesaikan permasalahan konsumen.
- (2.2) Mungkin selama bertahun-tahun pun akan tetap dibiarkan saja permintaan registrasi saya.
- (2.3) Sampai dengan detik ini *issue* masih belum selesai.
- (2.4) Saya heran institusi bank terbesar di Indonesia seperti BRI hanya dengan nominal seperti ini saja sudah wanprestasi atau tidak sesuai komitmen.
- (2.5) Untuk teman-teman guru dan adik-adik siswa, bersiap-siaplah dengan kuota utama juga apabila kalian menggunakan kuota belajar Telkomsel untuk Google Meet, karena sudah tidak bisa lagi sekarang.
- (2.6) Mungkin ekspektasi saya harus diturunkan sejak saat ini.
- (2.7) Saya bersedia dihubungi melalui telepon dan Whatsapp, saya menunggu itikad baik dari perusahaan Super Poly.
- (2.8) Sampai kapan sengkaret ini terus terjadi ?
- (2.9) **Bagaimana** mungkin saya bisa membayar tagihan Mei ditanggal 29 Mei?
- (2.10) **Bagaimana** tanggung jawab dan keprofesionalitasan Standard Chartered ?
- (2.11) Kalau sudah berada di kantor BSI, seharusnya satpam tidak menyarankan seperti itu karena untuk **apa** balik lagi ke rumah?
- (2.12) Saya sangat kecewa, kalau tidak bisa diproses **kenapa** alasannya ?

- (2.13) Saya hanya ingin uang yang saya transfer masuk ke rekening penerima. Jika seperti ini **kemana** uang saya berada?
- (2.14) Lantas **apa** gunanya garansi Informa jika biaya perbaikan ditanggung konsumen sendiri ?
- (2.15) **Apakah** masih belum cukup waktu 2 bulan saya untuk menunggu?
- (2.16) Lalu **mengapa** pihak customer service tidak dapat membantu sama sekali, jadi apa gunanya ada customer service ?
- (2.17) **Apakah** pengajuan *complain* pelanggan di IndiHome tidak memiliki SOP yang jelas, sehingga pelanggan hanya dibiarkan menunggu tanpa kejelasan? **Apakah** memang seperti ini pelayanan IndiHome kepada pelanggan?
- (2.18) **Saya harap pihak Modena lebih profesional dalam menangani keluhan pelanggannya. Saya juga berharap masalah ini dapat diselesaikan sehingga tidak berlarut-larut.**
- (2.19) **Jangan berbelit dalam melaksanakan kewajiban karena anggota sudah menderita selama 1,5 tahun di zaman sulit seperti sekarang ini.**
- (2.20) **Mohon perhatiannya kepada pihak Iconnet sebagai anak perusahaan PLN yang ingin berbisnis, pastikan komitmen ke calon pelanggan sehingga saya dan calon pelanggan lainnya tidak kecewa.**
- (2.21) **Saya sangat kesal dengan masalah ini, bisa-bisanya BI Checking saya collect 5 padahal saya tidak pernah punya kartu kredit Bank Bukopin.**

(2.22) **Wow.** Perusahaan sekaliber AIA memperlakukan dokumen pelanggannya seperti kertas yang tidak ada nilainya.

4.1.2.3 Makna Peringatan

(3.1) **untuk terakhir kali saya bersabar dan menghubungi melalui Facebook Indihomecare.**

(3.2) **Sebagai pembeli yang telah membayarkan kewajibannya saya hanya menuntut hak saya.**

(3.3) **Di sini, ketidakadilan mulai saya rasakan.**

(3.4) **Sikap adil dan tidak zalim harusnya benar-benar diterapkan dalam melayani nasabah, khususnya untuk bank syariah.**

(3.5) **Kalau syarat dan ketentuan belum pasti ada baiknya tidak diunggah di website halobca.co.id. Terima kasih.**

(3.6) **Apakah** perlu saya melakukan *class action* dengan turut menyertakan Gubernur, Dinas Perpajakan maupun instansi lain yang berwenang sebagai pengawas ?

(3.7) Saya menghubungi Call Center BRI untuk bertanya, **kenapa** Kartu Halo saya belum terbayarkan?

(3.8) **Apakah** pelayanan PDAM tidak berkomitmen padahal histori sebelumnya sudah tahu hasil survey.

(3.9) **Jangan menyusahkan orang lain.**

(3.10) **Saya harap pihak Modena lebih profesional dalam menangani keluhan pelanggannya. Saya juga berharap masalah ini dapat diselesaikan sehingga tidak berlarut-larut.**

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan lebih mendeskripsikan tentang temuan penelitian mengenai bagaimana wujud dan maksud implikatur yang terdapat dalam wacana argumentatif surat pembaca harian *Kompas.com* edisi Agustus–September 2021. Hasil deskripsi disajikan berdasarkan wujud implikatur yang kemudian dijelaskan pula maksud dalam kutipan implikatur tersebut. Hasil Analisa deksriptif disajikan sebagai berikut.

4.2.1 Kalimat Deklaratif (Pernyataan)

Alwi, dkk (2017: 20) kalimat berita adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Oleh karena itu, kalimat berita isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud pengujar hanya untuk pemberitahuan. Pada kutipan-kutipan yang telah ditemukan peneliti, kalimat deklaratif bertujuan untuk memberitahukan informasi kepada pembaca. Akan tetapi kalimat tersebut memiliki makna yang terselubung untuk diketahui maknanya. Hasil Analisa deskripsi dapat dilihat di bawah ini:

1. **Konteks :** Terdapat pelanggan Akulaku yang menuliskan komplainnya di Surat Pembaca harian Kompas terhadap permasalahannya dengan pihak Akulaku yang tak kunjung selesai
Tanggal Terbit: 1 Agustus 2021
Kutipan : Pihak Akulaku seperti tidak ada itikad baik untuk menyelesaikan permasalahan konsumen.
Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat salah satu pelanggan yang memiliki rasa kecewa pada suatu *Marketplace Akulaku*. Penulis tersebut kecewa karena kesalahan teknis yang

mengakibatkan pembayaran tagihan yang telah ia lakukan belum diterima oleh pihak Akulaku, Ketika dilakukan pengurusan, pihak Akulaku tidak mengurusnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20) kalimat berita isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud pengujar hanya untuk pemberitahuan. Oleh sebab itu, penulis ini menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk menyindir pihak Akulaku. Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif.

Hal ini dikarenakan penulis hanya ingin memberitahukan kekecewaannya kepada pihak Akulaku. Dengan kalimat “Pihak Akulaku seperti tidak ada itikad baik untuk menyelesaikan permasalahan konsumen”. Kalimat tersebut menandakan bahwa penulis kecewa terhadap respon yang diberikan oleh pihak Akulaku karena tidak menyelesaikan masalah konsumen. Maksud yang dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan sindiran kepada pihak Akulaku karena kurang baik dalam menyelesaikan permasalahan pelanggan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2) bahwa ketika suatu ujaran disampaikan dengan maksud menyindir atau mengkritik secara implisit, maka diharapkan tidak muncul kesalahpahaman dan ketersinggungan.

2. Konteks : Kekecewaan seorang pelanggan Indihome terhadap pelayanan indihome.

Tanggal Terbit : 2 Agustus 2021

Kutipan : Untuk terakhir kali saya bersabar dan menghubungi melalui *facebook* indihomecare.

Maksud : Makna Peringatan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat salah satu pelanggan yang memiliki rasa kecewa pada

pelayanan yang diberikan oleh indihome. Penulis tersebut kecewa karena kerusakan jaringan wifi tidak diperbaiki dengan segera oleh pihak indihome. Pihak indihome hanya menjanjikan akan datang dan memperbaiki. Akan tetapi, penulis ini tidak mendapatkan apa yang telah dijanjikan Oleh sebab itu, hal ini sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20) kalimat berita isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud pengujar hanya untuk pemberitahuan. Penulis menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk memberi peringatan kepada pihak indihome karena telah beberapa kali menunggu.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal ini dikarenakan penulis hanya ingin memberitahukan kekecewaanya kepada pihak indihome. Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas pemberitahuan kepada pembaca saja. Dengan kalimat “untuk terakhir kali saya bersabar” menunjukkan bahwa penulis sudah tidak bisa menunggu lagi dan akan mengajukan komplain yang lebih kepada pihak indihome. Hal tersebut sesuai teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 49). Implikatur peringatan sebagai tindakan teguran kepada beberapa golongan masyarakat secara tidak langsung agar tidak menyudutkan serta tidak memunculkan kesalahpahaman dan ketersinggungan Maksud yang dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan peringatan kepada pihak indihome karena pelayanan tidak sesuai dengan yang dijanjikan.

3. Konteks : Terdapat kepesimisan terhadap harapan untuk mendapat pelayanan terhadap permasalahan pelanggan ini dengan pihak indihome.

Tanggal Terbit : 2 Agustus 2021

Kutipan : **Mungkin selama bertahun-tahunpun akan tetap dibiarkan saja permintaan registrasi saya.**
Maksud : **Makna sindiran atau larangan**

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat kepesimisan terhadap harapan untuk mendapat pelayanan terhadap permasalahan pelanggan ini dengan pihak Indihome. Penulis tersebut kecewa karena permintaan registrasi tidak direspon oleh pihak indihome. Oleh sebab itu, penulis menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk memberi sindiran kepada pihak indihome agar dapat merespon pelanggan dengan baik dan cepat.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal tersebut sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20), kalimat berita adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Oleh karena itu, kalimat berita isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar hanya ingin memberitahukan kekecewaanya kepada pihak indihome. Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas pemberitahuan kepada pembaca saja. Dengan kalimat “Mungkin selama bertahun-tahun pun akan tetap dibiarkan saja permintaan registrasi saya.” menunjukkan bahwa penulis secara tidak langsung menyindir pihak indihome karena tidak kunjung memberikan respon. Maksud yang dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan sindiran kepada pihak indihome karena tidak memberikan respon kepada pelanggan. Hal tersebut sesuai dengan teori (Gaffar, 2018: 4) kalimat sindiran adalah kata-kata sindiran yang disusun

sedemikian rupa yang bertujuan untuk menyinggung atau menegur lawan bicara.

4. **Konteks : Penulis menuliskan keluhannya kepada pihak shopee untuk mengembalikan uang yang bermasalah.**

Tanggal Terbit : 4 Agustus 2021

Kutipan : Uang itu adalah hak saya bukan hak shopee karena dari hasil penjualan saya.

Maksud : Makna Imbauan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat keluhan penulis sebagai pelanggan kepada pihak Shopee untuk mengembalikan uang yang bermasalah. Penulis tersebut kecewa karena permintaan pengembalian dana yang diberikan oleh pihak Shopee tidak sesuai yang penulis bayarkan sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk memberi himbauan kepada pihak shopee agar dapat dengan bijak menyikapi pengembalian dana yang diharapkan oleh pengguna ini.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal ini dikarenakan penulis hanya ingin memberitahukan haknya kepada pihak shopee dan pembaca hal tersebut sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20) kalimat berita adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Oleh karena itu, kalimat berita isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud pengujar hanya untuk pemberitahuan. Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas pemberitahuan kepada pembaca saja. Dengan kalimat “Uang itu adalah hak

saya bukan hak Shopee karena dari hasil penjualan saya.” menunjukkan bahwa penulis secara tidak langsung menghimbau dan menjelaskan bahwa uang yang hilang tersebut adalah haknya dan berharap dapat dikembalikan secara utuh. Maksud yang dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan imbauan kepada pihak shopee karena tidak memberikan pelayanan yang tepat kepada pengguna hal tersebut sesuai dengan teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 48) imbauan adalah pernyataan yang mengandung makna anjuran, ajakan, atau permintaan agar melakukan sesuatu berdasarkan tujuan.

5. Konteks : Penulis menuliskan keluhannya kepada pihak shopee untuk mengembalikan uang yang bermasalah.

Tanggal Terbit : 4 Agustus 2021

Kutipan : Sebagai pembeli yang telah membayarkan kewajibannya saya hanya menuntut hak saya.

Maksud : Makna Peringatan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat keluhan penulis sebagai pelanggan kepada pihak Shopee untuk mengembalikan uang yang bermasalah. Penulis tersebut kecewa karena permintaan pengembalian dana yang diberikan oleh pihak Shopee tidak sesuai yang penulis bayarkan sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk memberi peringatan kepada pihak shopee agar dapat dengan bijak menyikapi pengembalian dana yang diharapkan oleh pengguna ini. hal tersebut sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20).

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal ini dikarenakan penulis hanya ingin memberitahukan haknya kepada pihak shopee dan pembaca. Maksud yang ada pada kalimat di atas

hanya sebatas pemberitahuan kepada pembaca saja. Dengan kalimat “Sebagai pembeli yang telah membayarkan kewajibannya saya hanya menuntut hak saya.” menunjukkan bahwa penulis secara tidak langsung memberikan peringatan kepada pihak shopee bahwa hak penulis harus segera dikembalikan. Maksud yang dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan peringatan kepada pihak shopee untuk segera dapat mengembalikan uang penulis. Hal ini sesuai dengan teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 49).

6. Konteks : Penulis merasa kecewa terhadap barang yang dijual oleh pihak toko handphone.

Tanggal Terbit : 5 Agustus 2021

Kutipan : Di sini ketidakadilan mulai saya rasakan.

Maksud : Makna Peringatan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat keluhan penulis sebagai pelanggan kepada pihak salah satu toko handphone. Penulis tersebut kecewa karena barang yang dibeli tidak sesuai dengan kesepakatan. Oleh sebab itu, penulis menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk memberi peringatan kepada pihak toko agar dapat dengan bijak melakukan jual beli barang dengan adil dan sesuai kesepakatan.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal ini dikarenakan penulis hanya ingin memberitahukan kepada pembaca bahwa pihak penjual tidak berlaku adil kepada penulis sebagai pembeli hal tersebut sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20), kalimat berita adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Oleh karena itu, kalimat berita isinya hanya meminta pendengar atau yang

mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud pengujar hanya untuk pemberitahuan. Maksud kalimat “Di sini, ketidakadilan mulai saya rasakan.” menunjukkan bahwa penulis secara tidak langsung memberikan peringatan kepada pihak toko untuk seharusnya bersikap adil dalam melakukan jual-beli barang. Maksud yang dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan peringatan kepada pihak toko agar menjual barang sesuai dengan ketentuan yang telah dijanjikan. Hal tersebut sesuai dengan teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 49) peringatan adalah pernyataan yang mengandung makna teguran atau kritik terhadap sesuatu.

- 7. Konteks : Nasabah yang kecewa dan dirugikan dengan tindakan tidak professional *Standard Chartered*.
 Tanggal Terbit : 5 Agustus 2021
 Kutipan : Saya sangat dirugikan dengan apa yang sudah dibuat pihak *Standard Chartered* karena mencoreng BI *checking* saya sehingga susah mengajukan kredit ke bank.
 Maksud : Makna Imbauan**

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat Nasabah yang kecewa dan dirugikan dengan tindakan tidak profesional *Standard Chartered*. Penulis tersebut kecewa karena pihak *Standard Chartered* memberikan pernyataan pinjaman, sedangkan penulis tidak melakukan pinjaman di *Standard Chartered*. Oleh sebab itu, penulis menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk memberi imbauan kepada pihak *Standard Chartered* agar dapat menghilangkan pernyataan tersebut dan tidak merugikan penulis.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal ini dikarenakan penulis hanya ingin memberitahukan kepada pembaca bahwa pihak *Standard Chartered* telah mencoreng Namanya di

checking BI. Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas pemberitahuan kepada pembaca saja. Hal tersebut sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20) kalimat berita adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Oleh karena itu, kalimat berita isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud pengujar hanya untuk pemberitahuan. Dengan kalimat “Saya sangat dirugikan” menunjukkan bahwa penulis secara tidak langsung menghimbau untuk tidak lagi merugikan orang. Maksud yang dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan imbauan kepada pihak Standard Chartered agar berhati-hati dan tidak merugikan nasabah. Hal tersebut sesuai dengan teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 48) Hal ini selaras dengan konsep implikatur yang diungkapkan oleh Levinson (1989: 294) Levinson mengungkapkan bahwa konsep implikatur dapat digunakan untuk memberikan penjelasan suatu tuturan yang berbentuk pertanyaan dapat bermakna perintah atau imbauan. Pendapat lain mengatakan bahwa kalimat imbauan adalah kalimat yang berisi ajakan pada orang lain untuk melakukan sebuah Tindakan (Gaffar, 2018: 4).

8. Konteks : Pelanggan yang kecewa dan dirugikan dengan tindakan tidak profesional Geof Max.

Tanggal Terbit : 7 Agustus 2021

Kutipan : Seharusnya kesalahan ini tidak dibebankan kepada saya sebagai konsumen.

Maksud : Makna Imbauan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat Nasabah yang kecewa dan dirugikan dengan tindakan tidak profesional Standard Chartered. Penulis tersebut kecewa karena pihak Standard

Chartered memberikan pernyataan pinjaman, sedangkan penulis tidak melakukan pinjaman di Standard Chartered. Hal tersebut sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20) kalimat berita adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Oleh karena itu, kalimat berita isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud pengujar hanya untuk pemberitahuan. Penulis menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk memberi imbauan kepada pihak Standard Chartered agar dapat menghilangkan pernyataan tersebut dan tidak merugikan penulis. Imbauan adalah pernyataan yang mengandung makna anjuran, ajakan, atau permintaan agar melakukan sesuatu berdasarkan tujuan (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

9. Konteks : Kekecewaan seorang pelanggan indihome terhadap pelayanan indihome.

Tanggal Terbit : 9 Agustus 2021

Kutipan : Sampai dengan detik ini *issue* masih belum selesai.

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Pada data tersebut menunjukkan bahwa konteks penulis di atas memperlihatkan pernyataan salah satu pelanggan indihome, ia menyatakan kekecewaannya kepada pihak indihome yang tidak bertanggung jawab. Dalam kutipannya ia menerangkan bahwa *issue* yang dialaminya sebagai pelanggan indihome masih juga belum terselesaikan sampai sekarang yang mana dari sinilah muncul rasa kecewanya atas kinerja indihome yang terbilang sangat lambat. Oleh karena itu penulis mengucapkan kalimatnya dalam bentuk kalimat implikatur deklaratif mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 20),

kalimat berita adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Dengan maksud sindiran atas kinerja pihak indihome.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal ini dikarenakan penulis memberikan pernyataan tentang issue yang tak kunjung selesai. Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas pemberitahuan kepada pembaca saja. Dengan kalimat “Sampai dengan detik ini *issue* masih belum selesai” menunjukkan bahwa penulis secara tidak langsung menyatakan bahwa pihak indihome sangat lambat dalam mengatasi masalah para pelanggannya. Maksud yang dari kalimat tersebut adalah guna menyindir pihak indihome agar bertanggung jawab kepada semua pelanggannya. Hal ini mengacu pada teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 49).

10. Konteks: Terdapat nasabah BSI yang kecewa dan memberikan sindiran terhadap pelayanan pegawai dari BSI.

Tanggal Terbit : 11 Agustus 2021

Kutipan : Sikap adil dan tidak zalim harusnya benar-benar diterapkan dalam melayani nasabah, khususnya untuk bank syariah.

Maksud : Makna Peringatan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat Nasabah yang kecewa dan dirugikan dengan pelayanan yang dinilai kurang professional oleh BSI. Penulis tersebut kecewa karena pihak BSI dianggap tidak adil dan zalim dalam melayani nasabahnya. Dianggap tidak adil karena penulis yang sudah sampai di bank lebih dulu harus mendapat antrian akhir yang hanya disebabkan oleh pembukaan rekening yang error. Dengan demikian melalui kalimat tersebut dapat ditemukan adanya implikatur

deklaratif dengan maksud memberikan peringatan kepada pihak BSI agar segera meningkatkan pelayanannya.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif yang mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 20). Hal ini dikarenakan penulis telah memberikan peringatan melalui kutipan “Sikap adil dan tidak zalim harusnya benar-benar diterapkan dalam melayani nasabah” ia menyatakan hal tersebut dengan maksud nantinya pihak BSI bisa memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggannya. Maksud dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan peringatan kepada pihak BSI agar bersikap adil kepada semua nasabahnya. Hal ini mengacu pada teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 49) peringatan adalah pernyataan yang mengandung makna teguran atau kritik terhadap sesuatu.

11. Konteks : Salah satu penulis merupakan pelanggan dari *halobca.co.id*. yang mengalami kesalahan system dan belum ada tanggapan dari pihak tersebut.

Tanggal Terbit : 12 Agustus 2021

**Kutipan : Kalau syarat dan ketentuan belum pasti ada baiknya tidak diunggah di *website halobca.co.id*.
Terima kasih.**

Maksud : Makna Peringatan

Melalui data di atas, dapat ditemukan adanya implikatur deklaratif. Hal ini dibuktikan melalui kutipan data tersebut yang mana bisa dilihat, penulis mengalami kesalahan pada sistemnya namun sampai sekarang ia belum mendapat tanggapan apapun dari *halobca.co.id*. penulis merasa kecewa dengan kinerja *halobca.co.id* yang dirasa sangat tidak bertanggung jawab kepada pelanggannya. Hal ini mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 20). Pada kutipannya ia menyatakan jika syarat serta ketentuan masih tidak bisa dipastikan, disarankan agar tidak mengunggahnya di website. Dapat dilihat

melalui kalimatnya bahwa penulis memperingatkan pihak halobca.co.id agar memperkenalkan website-nya secara realistis tanpa harus menambahkan aspek yang sebenarnya tidak/belum disediakan oleh pihaknya. Oleh karena itu data ini memuat kalimat implikatur deklaratif dengan maksud memberikan peringatan kepada pihak halobca.co.id. Hal ini mengacu pada teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 49) peringatan adalah pernyataan yang mengandung makna teguran atau kritik terhadap sesuatu.

12. Konteks: Salah satu penulis merupakan nasabah dari BRI yang mengalami kesalahan system dan belum ada tanggapan dari pihak tersebut, penulis kemudian memberikan komplainnya dan sindirannya terhadap pihak Bank.

Tanggal Terbit : 16 Agustus 2021

Kutipan : Saya heran institusi bank terbesar di Indonesia seperti BRI hanya dengan nominal seperti ini saja sudah wanprestasi atau tidak sesuai komitmen.

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Pada data tersebut menunjukkan bahwa konteks penulis di atas memperlihatkan pernyataan salah satu nasabah BRI, ia menyatakan kekecewaannya kepada pihak BRI yang tidak bertanggung jawab kepada nasabahnya. Dalam kutipannya ia menerangkan bahwa ia mendapati kesalahan system yang sampai sekarang belum juga diberikan solusi oleh pihak BRI. Tidak hanya itu, penulis juga memberikan complain serta sindirannya atas kinerja yang dirasa tidak profesional. Oleh karena itu penulis mengucapkan kalimatnya dalam bentuk kalimat implikatur deklaratif dengan maksud sindiran atas kinerja pihak pegawai BRI.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal ini dikarenakan penulis memberikan pernyataan tentang system error yang tidak juga diberi solusi. Hal ini mengacu pada teori Alwi, dkk

(2017: 20). Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas sindiran atau larangan agar pembaca mengetahui kinerja pegawai BRI. Dengan kalimat “Saya heran institusi bank terbesar di Indonesia seperti BRI hanya dengan nominal seperti ini saja sudah wanprestasi atau tidak sesuai komitmen.” menunjukkan bahwa penulis menyatakan kekecewaannya terhadap pihak BRI yang tidak menjalani komitmen yang baik pada para nasabahnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2).

13. Konteks: Penulis memberikan sindiran terhadap garansi yang diberikan pihak Informa yang tidak sesuai.

Tanggal Terbit : 18 Agustus 2021

Kutipan : Semoga tidak ada konsumen yang mengalami pengalaman berbelanja seperti saya, pelayanan hanya baik sewaktu konsumen melakukan pembelian, tapi proses klaimnya jelas sangat-sangat merugikan konsumen.

Maksud : Makna Imbauan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat keluhan penulis sebagai pelanggan Informa agar memberikan garansi yang sesuai. Penulis merasa kecewa disebabkan oleh garansi yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan malah dibebankan kepada pelanggan. Penulis menyatakan bahwa garansi yang diterima berlaku selama 2 tahun, namun ketika penulis ingin mengajukan garansi tersebut pihak Informa hanya menawarkan ganti voucher belanja Informa 60% dan jelas hal ini membuatnya kesal. Oleh sebab itu, penulis menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk memberi himbauan kepada pihak Informa supaya bisa memenuhi kebutuhan pelanggannya dengan baik.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal ini dikarenakan penulis hanya ingin memberikan imbauan

kepada pembaca. Hal ini mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 20). Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas untuk memberitahukan kepada pembaca saja. Dengan kalimat “Semoga tidak ada konsumen yang mengalami pengalaman berbelanja seperti saya.” menunjukkan bahwa penulis secara tidak langsung menghimbau serta menyatakan bahwa garansi harus sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maksud dari kalimat tersebut adalah memberikan imbauan kepada para pembaca agar mereka bisa belajar dari pengalamannya. Hal ini mengacu pada teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

14. Konteks: Terdapat pembelaan dari pihak indihome terhadap *complain* dari salah satu pelanggannya.

Tanggal Terbit : 21 Agustus 2021

Kutipan: Namun kendala sudah diatasi dan jaringan indihome sudah terpasang di rumah pelanggan.

Maksud : Makna Imbauan

Data tersebut menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat pembelaan dari pihak indihome atas *complain* yang diajukan pelanggan. Penulis menyatakan bahwa kendala yang dialami pengguna sudah mereka atasi dan jaringannya sudah kembali terpasang di rumahnya. Oleh sebab itu, penulis menuliskan kalimat implikatur deklaratif yang bermaksud untuk memberi himbauan kepada pelanggan, imbauan tersebut dibuat dalam bentuk kalimat pembelaan yang secara tidak langsung menyatakan bahwa pelayanan mereka sudah sesuai serta masalah dari salah satu penggunanya sudah teratasi.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 20). Hal ini dikarenakan penulis hanya ingin memberikan imbauan kepada pembaca. Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas untuk memberitahukan kepada pembaca

saja. Dalam kalimatnya “Namun kendala sudah diatasi.” menunjukkan bahwa penulis secara tidak langsung memberitahukan kepada penggunanya bahwa semua masalah yang dialami pelanggan akan mereka atasi. Maksud yang dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan pembelaan terhadap pengguna yang merasa kurang puas dengan kinerjanya. Hal ini mengacu pada teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

15. Konteks: Penulis melakukan *complain* terhadap pegipegi.com karena adanya kesalahan system dan belum ada tindak lanjut dari pihak pegipegi.com.

Tanggal Terbit : 21 Agustus 2021

Kutipan : Pada kesempatan ini saya mohon dengan segala hormat, pegipegi.com dapat menjelaskan perihal permasalahan tersebut dan bertanggungjawab untuk mengembalikan dana pembelian tiket Citilink saya yang dibatalkan secara sepihak.

Maksud : Makna Imbauan

Pada data tersebut menunjukkan bahwa konteks penulis di atas memperlihatkan *complain* yang diajukan salah satu pengguna pegipegi.com, ia mengajukan *komplain* kepada pihak pegipegi.com yang dirasa kurang memperhatikan para penggunanya. Dalam kalimatnya penulis menerangkan bahwa ia mendapati kesalahan system yang sampai sekarang masih belum ada juga tindakan apapun dari pihak pegipegi.com. Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 20).

Hal ini dikarenakan penulis memberikan pernyataan tentang system error yang dialaminya. Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas imbauan kepada pihak pegipegi.com supaya pengembalian dana bisa segera dilakukan oleh pihaknya. Dalam kutipannya “ Pada kesempatan ini saya mohon dengan segala hormat, pegipegi.com dapat menjelaskan perihal permasalahan

tersebut dan bertanggungjawab untuk mengembalikan dana pembelian tiket Citilink saya.” menunjukkan bahwa penulis menyatakan kekecewaannya kepada pihak pegipegi.com yang masih belum memberikan pengembalian dana yang sudah diajukan oleh penulis. Oleh sebab itu penulis mengucapkan kalimatnya dalam bentuk kalimat implikatur deklaratif dengan maksud imbauan kepada pegipegi.com. Hal ini mengacu pada teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

16. Konteks: Penulis memberikan imbauan kepada seluruh masyarakat terkait pelayanan telkomsel yang mengganggu kerja pembelajaran *online*.

Tanggal Terbit : 8 September 2021

Kutipan : Untuk teman-teman guru dan adik-adik siswa, bersiap-siaplah dengan kuota utama juga apabila kalian menggunakan kuota belajar telkomsel untuk *google meet* karena sudah tidak bias lagi sekarang.

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Melalui data tersebut, dapat dilihat adanya kalimat implikatur deklaratif yang ditunjukkan oleh penulis. Penulis sebagai pengguna telkomsel menyatakan kekecewaannya lantaran kuota belajar yang biasanya digunakan tidak bisa lagi digunakan untuk mengakses Google meet. Sebelumnya penulis juga menuliskan laporan mengenai kuota utama yang tiba-tiba terkuras banyak, padahal penulis sudah mengaktifkan kuota belajar untuk mengakses google meet. Namun pihak Telkomsel terus menyalahkan pelanggannya bahwa hal itu disebabkan oleh keteledoran pelanggannya sendiri. Hal ini mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 20).

Kutipan yang ada pada data tersebut termasuk dalam implikatur deklaratif dengan maksud sindiran atau larangan dan imbauan. Penulis menyindir pihak telkomsel melalui kutipannya “Untuk teman-teman guru dan adik-adik siswa, bersiap-siaplah dengan kuota utama juga apabila kalian

menggunakan kuota belajar Telkomsel untuk Google Meet, karena sudah tidak bisa lagi sekarang” penulis menyindir sekaligus mengimbau kepada semua pengguna Telkomsel agar siap apabila kuota utama terus terkuras karena kuota belajar yang sudah tidak bisa lagi digunakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2)

17. Konteks: Penulis memberikan sindiran kepada perusahaan Lenovo terhadap pelayanan yang kurang baik.

Tanggal Terbit : 10 September 2021

Kutipan : Mungkin ekspektasi saya harus diturunkan sejak saat ini.

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Pada data tersebut menunjukkan bahwa konteks penulis di atas memperlihatkan pernyataan salah satu pelanggan Lenovo, ia menyatakan permintaan maaf serta kekecewaannya kepada Lenovo. Dalam kutipannya ia menerangkan bahwa laptop yang dibelinya mengalami kerusakan yang disebabkan oleh update windows yang telah dilakukan penulis. Ia juga menjelaskan bahwa ia berekspektasi terlalu tinggi dengan laptop tersebut yang mana pada akhirnya tidak sesuai dengan harapannya.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat deklaratif. Hal ini dikarenakan penulis memberikan pernyataan tentang board laptop yang error ketika digunakan untuk update *OS Windows*. Penulis juga menambahkan adanya ketidakmasuk akal ketika mengetahui harga perbaikan laptop yang setara dengan harga laptop yang baru. Hal ini mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 20).

Maksud yang ada pada kalimat di atas hanya sebatas sindiran atau larangan kepada Lenovo. Dengan kalimat “Mungkin ekspektasi saya harus diturunkan sejak saat ini..” menunjukkan bahwa penulis menyindir Lenovo atas

produk-produk yang tidak sesuai harapan pelanggan. Oleh karena itu penulis mengucapkan kalimatnya dalam bentuk kalimat implikatur deklaratif dengan maksud sindiran kepada pihak Lenovo. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2)

18. Konteks: Penulis memberikan peringatan untuk segera menghubunginya untuk memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang ditimbulkan dalam *super poly*.

Tanggal Terbit : 27 September 2021

Kutipan : Saya bersedia dihubungi melalui telepon dan *whatsapp*, saya menunggu itikat baik dari perusahaan *super poly*.

Maksud : Makna Peringatan, Sindiran atau Larangan

Melalui data tersebut, dapat dilihat adanya kalimat implikatur deklaratif yang ditunjukkan oleh penulis. Penulis sebagai pelanggan *Super Poly* menyatakan kekecewaannya karena klaim garansi yang ia ajukan belum juga mendapatkan tanggapan yang serius dari perusahaan tersebut.. Sebelumnya penulis juga menuliskan laporan tentang produk *bed* yang diterimanya mengalami pengempisan, awalnya *super poly* menjanjikan akan segera menindaklanjuti hal tersebut, namun sampai sekarang masih saja tidak ada kabar.

Kutipan yang ada pada data tersebut termasuk dalam implikatur deklaratif Hal ini mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 20). Dengan maksud sindiran atau larangan dan peringatan. Penulis menyindir pihak *Super Poly* yang telah melepas tanggung jawabnya kepada pelanggan serta peringatan bahwa penulis siap dihubungi pihak *Super Poly* apabila dimintai penjelasan. penulis menyindir sekaligus memperingatkan kepada pihak *Super Poly* agar segera menghubunginya terkait klaim garansi tersebut. Hal ini sejalan dengan

penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2) bahwa ketika suatu ujaran disampaikan dengan maksud menyindir atau mengkritik secara implisit, maka diharapkan tidak muncul kesalahpahaman dan ketersinggungan.

4.2.2 Kalimat Interogatif (Pertanyaan)

Menurut Alwi, dkk (2017: 23) secara formal kalimat tanya ditandai oleh kehadiran kata tanya, seperti 'apa', 'siapa', 'berapa', 'kapan', dan 'bagaimana' dengan atau tanpa partikel '-kah' sebagai penegas. Kalimat interogatif dalam bentuk tulis diakhiri dengan tanda tanya (?) dan pada bahasa lisan dengan intonasi suara yang tinggi. Dari pendapat ahli diatas, bentuk kalimat tanya biasanya digunakan untuk meminta jawaban 'ya' ataupun 'tidak' dan untuk mendapatkan informasi dari lawan bicara ataupun mitra tutur. Pada kutipan-kutipan yang telah ditemukan peneliti, kalimat interogatif bertujuan untuk memnanyakan kebenaran informasi kepada pembaca ataupun pihak yang bersangkutan pada surat. Akan tetapi kalimat tersebut memiliki makna yang terselubung untuk diketahui maknanya. Hasil Analisa deskripsi dapat dilihat di bawah ini:

19. Konteks: Terdapat kekecewaan yang dirasakan salah satu penghuni apartemen terhadap pelayanan yang diberikan pihak apartemen.

Tanggal Terbit : 3 Agustus 2021

Kutipan : Sampai kapan sengkabut ini terus terjadi?

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Data di atas muncul berdasarkan konteks bahwa terdapat kekecewaan yang dirasakan salah satu penghuni Apartemen terhadap pelayanan yang diberikan pihak apartment. Penulis menginginkan kejelasan legalitas hak milik atas apartement yang dimilikinya. Akan tetapi, pihak apartment belum

memberi kejelasan. Oleh sebab itu, penulis mempertanyakan hal tersebut melalui surat dan kutipan ini untuk menanyakan waktu kejelasan untuk penulis.

Pada kutipan tersebut, penulis menuliskan kalimat implikatur berwujud kalimat interogatif. Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat pertanyaan. Hal tersebut terlihat jelas dengan adanya tanda tanya (?) pada tuturan yang dituliskan oleh penulis. Sesuai dengan ciri-ciri kalimat pertanyaan yaitu, penutur meminta suatu jawaban. Kata tanya yang digunakan adalah “kapan”. Kutipan ini bertujuan untuk menanyakan kepada pihak apartment tentang kejelasan hak milik apartmennya. Hal tersebut sesuai dengan teori Yuliantoro (2020: 36) kalimat tanya merupakan kalimat yang isinya meminta kepada pendengar atau orang yang mendengar kalimat tersebut untuk memberikan suatu jawaban secara lisan. Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu, namun pada konteks tertentu dapat bermakna perintah (sejenis perintah halus). Pada kalimat “sampai **kapan** sengkabut ini terus terjadi ?” penulis bermaksud untuk memberikan sindiran kepada pihak apartemen terhadap pelayanan yang berlarut-larut tidak kunjung dikabulkan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2)

20. Konteks: Salah satu penulis memberikan peringatan kepada pihak apartemen apabila keluhan tidak segera ditangani.

Tanggal Terbit : 3 Agustus 2021

Kutipan : Apakah perlu saya melakukan *class action* dengan turut menyertakan Gubernur, Dinas Perpajakan maupun instansi lain yang berwenang sebagai pengawas?

Maksud : Makna Peringatan

Data di atas muncul berdasarkan konteks bahwa terdapat salah satu penulis memberikan peringatan kepada pihak Apartment apabila keluhan tidak

segera ditangani. Penulis menginginkan kejelasan legalitas hak milik atas apartement yang dimilikinya. Akan tetapi, pihak apartment belum memberi kejelasan. Oleh sebab itu, dengan kalimat pertanyaan tersebut penulis memperingatkan bahwa penulis dapat berlaku tegas apabila masih tidak ditanggapi.

Pada kutipan tersebut, penulis menuliskan kalimat implikatur berwujud kalimat interogatif. Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat pertanyaan. Hal tersebut terlihat jelas dengan adanya tanda tanya (?) pada tulisan yang dituliskan oleh penulis. Sesuai dengan ciri-ciri kalimat pertanyaan yaitu, penutur meminta suatu jawaban dan mengacu pada teori Alwi, dkk (2017: 23). Kata tanya yang digunakan adalah “apakah”. Pada kalimat “**Apakah** perlu saya melakukan *class action* dengan turut menyertakan Gubernur, Dinas Perpajakan maupun instansi lain yang berwenang sebagai pengawas?” penulis bermaksud untuk memberikan peringatan kepada pihak apartemen bahwa penulis sudah cukup marah dengan pelayanan yang diberikan. Sehingga dia menuliskan kalimat yang bermakna bahwa akan melakukan hal yang lebih dari sekadar komplain. Hal ini sesuai dengan teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 49).

21. Konteks: Penulis memberikan sindiran terhadap tata kelola pembayaran indihome yang menyulitkan pelanggan.

Tanggal Terbit : 4 Agustus 2021

Kutipan : Bagaimana mungkin saya bisa membayar tagihan Mei di tanggal 29 Mei?

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Melalui data tersebut, dapat dilihat adanya kalimat implikatur interogatif yang ditunjukkan oleh penulis. Penulis sebagai pengguna Indihome menyatakan kekecewaannya karena pengajuan pemutusan jaringan yang

dilakukan pada 29 Mei oleh pelanggan malah terhitung 15 Juli. Hal ini tentu saja membuat penulis kesal karena dengan adanya hal itu ia harus kembali membayarkan tagihannya untuk Bulan Juli. Dilihat melalui kutipannya, implikatur interogatif bisa dilihat melalui kalimat pertanyaannya “bagaimana” menngacu pada teori Menurut Alwi, dkk (2017: 23)

Kutipan ini juga mempunyai maksud yakni untuk menyindir pihak Indihome yang dianggap tidak teliti kepada para penggunanya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2) bahwa ketika suatu ujaran disampaikan dengan maksud menyindir atau mengkritik secara implisit, maka diharapkan tidak muncul kesalahpahaman dan ketersinggungan.

22. Konteks : Nasabah yang kecewa dan dirugikan dengan tindakan tidak professional *standard chartered*.

Tanggal Terbit : 5 Agustus 2021

Kutipan : Bagaimana tanggungjawab dan keprofesionalitasan *standard chartered*

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Pada data tersebut menunjukkan bahwa konteks penulis di atas memperlihatkan pernyataan salah satu nasabah Standard Chartered, ia kecewa dan merasa dirugikan dengan tindakan yang telah diambil oleh pihak Standard Chartered. Sebelumnya penulis menjelaskan bahwa kartu miliknya telah diblokir selama 5 bulan dan dinyatakan mempunyai tunggakan dari Standard Chartered. Tentu hal tersebut membuat penulis kesal karena ia tidak bisa melakukan pengajuan kredit.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat interogatif sesuai teori menurut Alwi, dkk (2017: 23). Ditinjau melalui pertanyaannya “Bagaimana tanggung jawab dan keprofesionalitasan Standard Chartered?”, penulis memberikan sebuah sindiran dalam bentuk pertanyaan

mengenai keraguannya pada profesionalitas pihak Standard Chartered. Oleh karena itu penulis mengucapkan kalimatnya dalam bentuk kalimat implikatur interogatif dengan maksud menyindir pihak Standard Chartered. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2) bahwa ketika suatu ujaran disampaikan dengan maksud menyindir atau mengkritik secara implisit, maka diharapkan tidak muncul kesalahpahaman dan ketersinggungan.

23. Konteks: Terdapat nasabah BSI yang kecewa dengan pelayanan pegawai dari BSI.

Tanggal Terbit : 11 Agustus 2021

Kutipan : Kalau sudah berada di kantor BSI, seharusnya satpam tidak menyarankan seperti itu karena untuk apa balik lagi ke rumah?

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat Nasabah yang kecewa dan dirugikan dengan pelayanan yang dinilai kurang profesional oleh BSI. Penulis tersebut kecewa oleh pelayanan BSI yang dianggap masih tidak profesional. Dikatakan tidak profesional karena pihak BSI menyarakannya untuk mencoba pembukaan rekening lagi di rumah sedangkan penulis sudah berada di Bank tersebut. Dengan demikian melalui kalimat tersebut dapat ditemukan adanya implikatur interogatif dengan maksud memberikan sindiran kepada pihak BSI agar segera meningkatkan kualitas pelayanannya hal ini sesuai teori menurut Alwi, dkk (2017: 23).

Pada kutipannya penulis memberikan makna sindiran melalui kutipan “Kalau sudah berada di kantor BSI, seharusnya satpam tidak menyarankan seperti itu karena untuk **apa** balik lagi ke rumah?” kata “apa” pada penggalan kutipan tersebut menunjukkan bahwa data memuat implikatur berwujud interogatif. Maksud dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan sindiran

kepada pihak BSI agar lebih professional dalam melayani semua nasabahnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2).

24. Konteks : Terdapat kekecewaan terhadap pelayanan sistem kerja dari Bank Mega.

Tanggal Terbit : 11 Agustus 2021

Kutipan : Saya sangat kecewa, kalau tidak bias diproses kenapa alasannya?

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Data di atas muncul berdasarkan konteks bahwa terdapat salah satu penulis memberikan sindiran atau larangan kepada Bank Mega karena pengajuan tutup kartu yang tidak diproses. Penulis menginginkan kejelasan mengenai perihal tersebut karena ia sudah melakukan semua tahapan yang telah diharuskan namun masih saja proses selalu gagal. Akan tetapi, pihak Bank belum memberi kejelasan mengenai hal tersebut. Oleh sebab itu, dengan kalimat pertanyaan tersebut penulis menyindir pihak bank melalui kalimatnya.

Pada kutipan tersebut, penulis menuliskan kalimat implikatur berwujud kalimat interogatif hal ini sesuai teori menurut Alwi, dkk (2017: 23). Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat pertanyaan. Hal tersebut terlihat jelas dengan adanya tanda tanya (?) pada tulisan yang dituliskan oleh penulis. Sesuai dengan ciri-ciri kalimat pertanyaan yaitu, penutur meminta suatu jawaban. Kata tanya yang digunakan adalah “kenapa”. Pada kalimat “Saya sangat kecewa, kalau tidak bisa diproses **kenapa** alasannya?” penulis bermaksud untuk menyindir pihak Bank Mega terkait tidak bertanggung jawabnya mereka kepada nasabahnya. Sehingga dia menuliskan kalimat sindiran bermakna terkait keraguannya kepada pihak Bank Mega. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2).

25. Konteks: Penulis melakukan *complain* terhadap Bank Mandiri karena adanya kesalahan sistem dan belum ada tindak lanjut dari pihak bank.

Tanggal Terbit : 11 Agustus 2021

Kutipan : Saya hanya ingin uang yang saya transfer masuk ke rekening penerima. Jika seperti ini kemana uang saya berada?

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Pada data di atas, menunjukkan bahwa konteks penulisan di atas memperlihatkan penulis sebagai nasabah yang merasa kecewa dengan pihak Bank Mandiri. Sebelumnya penulis telah melakukan *complain* kepada pihak bank yang disebabkan oleh system error yang belum juga mendapat tanggapan apapun dari pihaknya. Hal tersebut membuat penulis kesal karena uang yang seharusnya masuk ke rekening penerima malah berada entah dimana.

Dengan adanya bentuk kalimat tanya pada kutipannya, artinya penulis menunjukkan implikatur berwujud interogatif hal ini sesuai dengan teori menurut Yuliantoro (2020: 36) kalimat tanya merupakan kalimat yang isinya meminta kepada pendengar atau orang yang mendengar kalimat tersebut untuk memberikan suatu jawaban secara lisan. Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu, namun pada konteks tertentu dapat bermakna perintah (sejenis perintah halus). Dengan maksud menyindir atau larangan kepada pihak Bank Mandiri. Penulis menyatakan komplainnya, pada kutipannya ia menyatakan “Saya hanya ingin uang yang saya transfer masuk ke rekening penerima. Jika seperti ini **kemana** uang saya berada?” penulis merasa dirugikan karena uang tersebut tidak diketahui kemana perginya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2).

26. Konteks : Salah satu penulis merupakan nasabah BRI yang mengalami kesalahan sistem dan belum ada tanggapan dari pihak tersebut.

Tanggal Terbit : 12 Agustus 2021

Kutipan : Saya menghubungi *call center* BRI untuk bertanya, kenapa kartu halo saya belum terbayarkan?

Maksud : Makna Peringatan

Pada data di atas, menunjukkan bahwa konteks penulisan di atas memperlihatkan penulis sebagai nasabah yang merasa menunjukkan kekecewannya terhadap pihak BRI. Sebelumnya penulis menjelaskan bahwa ia bermaksud untuk melakukan complain mengenai kesalahan sitem yang ia alami, namun pihak BRI tidak memberikan respon apapun mengenai komplain tersebut. Hal tersebut membuat penulis kesal karena ia merasa dirugikan karena pembayaran yang sudah dilakukan tidak terdata oleh pihak BRI. Dengan adanya bentuk kalimat tanya pada kutipannya, artinya penulis menunjukkan implikatur berwujud interogatif hal ini sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20) dengan maksud memberikan peringatan kepada pihak Bank Mandiri.

Penulis menyatakan komplainnya, pada kutipannya ia menyatakan “**kenapa** Kartu Halo saya belum terbayarkan?” penulis merasa dirugikan karena uang tersebut tidak diketahui kemana perginya. Peringatan adalah pernyataan yang mengandung makna teguran atau kritik terhadap sesuatu (Radhiah & Safriandi, 2020: 49). Serta wujud interogatif dapat dilihat melalui kata “kenapa” yang sekaligus berperan sebagai kalimat pertanyaan.

27. Konteks : Penulis memberikan sindiran terhadap garansi yang diberikan pihak informa yang tidak sesuai.

Tanggal Terbit : 18 Agustus 2021

Kutipan : Lantas apa gunanya garansi informa jika biaya perbaikan ditanggung konsumen sendiri?

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Pada data di atas menunjukkan bahwa konteks penulisan menunjukkan bahwa terdapat keluhan penulis sebagai pelanggan Informa agar memberikan garansi yang sesuai. Penulis merasa kecewa disebabkan oleh garansi yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan malah dibebankan kepada pelanggan. Penulis menyatakan bahwa garansi yang diterima berlaku selama 2 tahun, namun ketika penulis ingin mengajukan garansi tersebut pihak Informa hanya menawarkan ganti *voucher* belanja Informa 60% dan jelas hal ini membuatnya kesal. Oleh sebab itu, penulis menuliskan kalimat implikatur interogatif hal ini sejalan dengan teori menurut Alwi, dkk (2017: 23) yang bermaksud untuk memberi sindiran atau larangan kepada pihak Informa terkait keraguannya pada perusahaan tersebut.

Kutipan tersebut termasuk dalam implikatur berwujud kalimat interogatif. Hal ini dikarenakan penulis memberikan sindiran atau larangan dalam bentuk pertanyaan. Dengan kalimat “Lantas **apa** gunanya garansi Informa jika biaya perbaikan ditanggung konsumen sendiri ?” menunjukkan bahwa penulis secara tidak langsung memberikan sindiran kepada pihak Informa terkait garansi yang tidak sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Maksud yang dari kalimat tersebut adalah untuk memberikan sindiran kepada pihak Informa agar lebih logis dalam menetapkan klaim garansinya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2).

28. Konteks : Salah satu penulis memberikan imbauan kepada pihak PAM untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan.

Tanggal Terbit : 23 Agustus 2021

Kutipan : Bagaimana tanggungjawab *palyja*?

Maksud : Makna Imbauan

Penggunaan kata “bagaimana” pada penggalan kutipan tersebut menandakan bahwa implikatur berwujud interogatif. Pada kutipan tersebut penulis menunjukkan konteks penulis sebagai pelanggan PAM, dimana ia merasa kesal karena air masih saja tidak mengalir di rumahnya. PAM telah menjanjikan bahwa pihaknya akan segera mengecek lokasi tersebut namun sampai saat ini tidak ada satu teknisi pun yang datang. Tentu sebagai pelanggan PAM, penulis merasa kecewa dengan pelayanan PAM yang sangat lambat. Dilihat melalui kutipan penulis “**Bagaimana** tanggung jawab Palyja?” terdapat kata “bagaimana” yang berperan sebagai kalimat tanya atas pernyataannya. Hal ini sejalan dengan teori menurut Alwi, dkk (2017: 23)).

Penulis merasa pihak PAM tidak menunjukkan tanggung jawabnya atas complain yang telah dilakukan. Oleh sebab itu data ini memuat implikatur berwujud interogatif dengan maksud menyindir atau imbauan kepada pihak PAM yang dinilai lambat dan hanya memberikan janji tanpa adanya solusi yang tepat. Imbauan adalah pernyataan yang mengandung makna anjuran, ajakan, atau permintaan agar melakukan sesuatu berdasarkan tujuan (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

29. Konteks : Salah satu penulis memberikan imbauan kepada pihak PDAM untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan.

Tanggal Terbit : 24 Agustus 2021

Kutipan : Apakah pelayanan PDAM tidak berkomitmen padahal histori sebelumnya sudah tahu hasil *survey*

Maksud : Makna Peringatan

Data di atas muncul berdasarkan konteks bahwa terdapat kekecewaan yang dirasakan salah satu pelanggan PDAM atas pelayanan yang kurang baik. Penulis menginginkan kejelasan mengenai total pembayaran yang tidak

menentu. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan PDAM masih dinyatakan kurang baik. Oleh sebab itu, penulis mempertanyakan hal tersebut melalui surat dan kutipan ini guna menanyakan kejelasan tentang pembayaran yang dibebankan kepadanya.

Pada kutipan tersebut, penulis menuliskan kalimat implikatur berwujud kalimat interogatif. Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat pertanyaan. Hal tersebut terlihat jelas dengan adanya tanda tanya (?) pada tuturan yang dituliskan oleh penulis dan merujuk pada teori Alwi, dkk (2017: 20). Sesuai dengan ciri-ciri kalimat pertanyaan yaitu, penutur meminta suatu jawaban. Kata tanya yang digunakan adalah “**Apakah**”. Kutipan ini bertujuan untuk menanyakan kepada pihak PDAM terkait pembayaran yang mengalami kenaikan pada penulis. Pada kalimat “**Apakah** pelayanan PDAM tidak berkomitmen padahal histori sebelumnya sudah tahu hasil survey?” penulis bermaksud untuk memberikan peringatan kepada pihak PDAM atas pelayanan yang dianggap kurang profesional. Hal ini sejalan dengan teori (Radhiah & Safriandi, 2020: 49).

30. Konteks : Penulis memberikan keluhan terhadap jual beli yang ada di took motor Honda.

Tanggal Terbit : 28 Agustus 2021

Kutipan : Apakah masih belum cukup waktu 2 bulan saya untuk menunggu?

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Penggunaan kata “apakah” pada penggalan kutipan tersebut menandakan bahwa implikatur berwujud interogatif. Pada kutipan tersebut penulis menunjukkan konteks penulis sebagai pelanggan Honda, dimana ia memberikan keluhannya mengenai kekesalannya karena harga mobil yang tidak menentu. sebelumnya pihak Honda memberikan diskon untuk

pembeliannya, namun muncul pemberitahuan yang mengharuskan penulis untuk membayarkan harga resminya sebelum diskon diresmikan oleh pemerintah. Penulis merasa tertipu karena harga yang tidak menentu oleh pihak Honda. Dilihat melalui kutipan penulis “**Apakah** masih belum cukup waktu 2 bulan saya untuk menunggu?” terdapat kata “apakah” yang berfungsi sebagai kalimat tanya atas pernyataannya. Hal ini sesuai dengan teori menurut Yuliantoro (2020: 36). Oleh sebab itu data ini memuat implikatur berwujud interogatif dengan maksud menyindir atau larangan kepada pihak Honda yang dinilai tidak berkomitmen kepada pelanggannya. Hal ini sejalan dengan teori (Gaffar, 2018: 4).

31. Konteks : Kekecewaan seorang pelanggan indihome terhadap pelayanan indihome.

Tanggal Terbit : 25 Agustus 2021

Kutipan : Apakah untuk mengaktifkan ODP pelanggan dibuat menunggu tanpa kejelasan informasi?

Maksud : Makna Imbauan

Melalui data tersebut, dapat dilihat adanya kalimat implikatur interogatif yang ditunjukkan oleh penulis. Penulis sebagai pengguna Indihome menyatakan kekecewaannya karena ajuan pendaftaran masih belum mendapat kabar dari pihaknya. Hal ini tentu saja membuat penulis kesal karena ia berharap dengan biaya pemasangan yang lebih besar seharusnya pelayanan juga bisa dilakukan dengan cepat. Dilihat melalui kutipannya, implikatur interogatif bisa dilihat melalui kalimat pertanyaannya “**Apakah**” sesuai dengan teori menurut Yuliantoro (2020: 36). Kutipan ini juga mempunyai maksud yakni untuk mengimbau pihak Indihome agar lebih jelas dalam memberikan informasi. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

32. Konteks : Penulis memberikan keluhan terhadap layanan gojek.

Tanggal Terbit : 28 Agustus 2021

Kutipan : Lalu mengapa pihak *customer service* tidak dapat membantu sama sekali, jadi apa gunanya ada *customer service*?

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Data di atas muncul berdasarkan konteks bahwa terdapat kekecewaan yang dirasakan salah satu pengguna Gojek atas pelayanan yang kurang baik. Sebelumnya penulis menjelaskan bahwa ia ingin mengajukan cancel yang disebabkan oleh dirinya sendiri, dimana ia tidak sengaja menekan tombol order di aplikasinya. namun karena tidak adanya opsi cancel, penulis melakukan cancel kepada pihak restoran dan restoran menyetujuinya namun karena tidak adanya opsi cancel, restoran tidak bisa melakukan pembatalan. Pada kutipan tersebut, penulis menuliskan kalimat implikatur berwujud kalimat interogatif. Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat pertanyaan. Kata tanya yang digunakan adalah “Apakah”. Hal ini sejalan dengan teori menurut Yuliantoro (2020: 36).

Kutipan ini ditunjukkan kepada pihak Gojek terkait *customer service* yang tidak memberikan solusi apapun terkait pembatalan yang ia ajukan. Pada kalimat “Lalu **mengapa** pihak *customer service* tidak dapat membantu sama sekali, jadi apa gunanya ada *customer service* ?” penulis bermaksud untuk memberikan sindiran kepada pihak Gojek atas pelayanan yang dianggap kurang berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Radhiah & Safriandi, 2020: 49).

33. Konteks : Penulis memberikan sindiran terhadap pelayanan indihome yang menyulitkan pelanggan.

Tanggal Terbit : 30 Agustus 2021

Kutipan : Apakah pengajuan *complain* pelanggan di di indihome tidak memiliki SOP yang jelas, sehingga pelanggan hanya dibiarkan menunggu tanpa kejelasan? Apakah memang seperti ini pelayanan indihome kepada pelanggan?

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Melalui data tersebut, dapat dilihat adanya kalimat implikatur interogatif yang ditunjukkan oleh penulis. Penulis sebagai pengguna Indihome menyatakan kekecewaannya karena ketidakjelasan mengenai informasi yang diberikan Indihome kepada penulis. Hal ini tentu saja membuat penulis kecewa karena pelanggan tidak diberikan penjelasan seolah mereka melepas tanggung jawabnya kepada pelanggan. Dilihat melalui kutipannya, implikatur interogatif bisa dilihat melalui kalimat pertanyaannya “Apakah” di mana sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 20) kalimat berita adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya.

Pengajuan *complain* pelanggan di *IndiHome* tidak memiliki SOP yang jelas, sehingga pelanggan hanya dibiarkan menunggu tanpa kejelasan? Apakah memang seperti ini pelayanan IndiHome kepada pelanggan?” dan kutipan ini juga mempunyai maksud yakni untuk menyindir pihak Indihome yang dianggap tidak memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggannya. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Radhiah & Safriandi, 2020: 49).

4.2.3 Kalimat Imperatif (Perintah)

Menurut Yuliantoro (2020: 38) Kalimat perintah merupakan kalimat yang berisikan agar si pendengar ataupun mitra tutur memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan sesuai yang diminta oleh penutur. Dalam bentuk tulis, kalimat perintah sering kali diakhiri dengan tanda seru (!) dan

sering juga memakai tanda titik (Sasangka, 2014: 54). Maka dari itu kalimat perintah berfungsi untuk meminta mitra tutur agar melakukan apa yang diinginkan oleh penutur yang berupa perbuatan ataupun tindakan sesuai yang diperintahkan. Pada kutipan-kutipan yang telah ditemukan peneliti, kalimat imperatif bertujuan untuk meminta pihak yang bersangkutan melakukan sesuatu. Akan tetapi kalimat tersebut memiliki makna yang terselubung untuk diketahui maknanya. Hasil Analisa deskripsi dapat dilihat di bawah ini:

- 34. Konteks : Pihak PAM yang memberikan penjelasan terkait keluhan pelanggan dengan memberikan imbauan.
 Tanggal Terbit : 3 Agustus 2021
 Kutipan : Kami mohon pelanggan agar selalu menampung air ketika air keluar, sehingga ada persediaan ketika air terganggu dan gunakan air yang ada secara bijaksana.
 Maksud : Makna Imbauan**

Konteks pada kutipan diatas adalah pihak PAM yang memberikan penjelasan terkait keluhan pelanggan dengan memberikan imbauan. Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Sebenarnya kalimat tersebut merupakan suatu permohonan pihak PAM sebagai penulis agar pelanggan bersedia menampung air, akan tetapi pada permohonan tersebut sebenarnya terkandung suatu perintah. Oleh karena kandungan makna tersebut, kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2017: 28) yang menyatakan jika permohonan termasuk dalam jenis kalimat perintah. Kutipan tersebut bermaksud untuk mengimbau para pelanggan agar bersedia menampung air karena akan terjadi gangguan pada air PAM. Oleh sebab itu, kutipan kalimat perintah tersebut bermakna imbauan kepada pelanggan. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

35. Konteks : Kekecewaan seorang pelanggan indihome terhadap pelayanan indihome.

Tanggal Terbit : 9 Agustus 2021

Kutipan : Mohon indihome agar bias segera selesaikan *issue* ini.

Maksud : Makna Imbauan

Data ini memiliki konteks tentang kekecewaan seorang pelanggan Indihome terhadap pelayanan Indihome. Kalimat Mohon indihome agar bisa segera selesaikan *issue* ini. merupakan suatu imbauan dari penulis kepada pihak indihome agar segera menyelesaikan permasalahan tersebut. Bentuk permohonan tersebut termasuk dalam jenis kalimat perintah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2017: 28) kutipan di atas berupa suatu imbauan kepada pembaca dan pihak indihome. Imbauan adalah pernyataan yang mengandung makna anjuran, ajakan, atau permintaan agar melakukan sesuatu berdasarkan tujuan (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

36. Konteks :Seorang pelanggan telkomsel yang menunggu tanggapan dari pihak telkomsel terhadap komplainny.

Tanggal Terbit : 11 Agustus 2021

Kutipan : Mohon tanggapan dari telkomsel mengenai keluhan saya.

Maksud : Makna Imbauan

Berdasarkan konteksnya, kutipan ini membahas tentang seorang pelanggan telkomsel yang menunggu tanggapan dari pihak telkomsel terhadap komplainnya. Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Sebenarnya kalimat tersebut merupakan suatu permohonan penulis agar pihak telkomsel dapat merespon keluhan yang dituliskan oleh penulis. Oleh karena kandungan makna tersebut, menjadikan kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Alwi dkk 2017: 28) yang menyatakan jika permohonan termasuk dalam jenis kalimat perintah.

Kutipan tersebut bermaksud untuk mengimbau pihak telkomsel agar dapat dengan cepat merespon keluhan pelanggan. Oleh sebab itu, kutipan kalimat perintah tersebut bermakna imbauan kepada pihak terkait. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2017: 28) kutipan di atas berupa suatu imbauan kepada pembaca dan pihak indihome. Imbauan adalah pernyataan yang mengandung makna anjuran, ajakan, atau permintaan agar melakukan sesuatu berdasarkan tujuan (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

37. Konteks : Salah satu penulis memberikan imbauan kepada pihak PAM untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan.

Tanggal Terbit : 21 Agustus 2021

Kutipan : Mohon bantuannya segera, karena tanpa air beragam aktivitas menjadi sulit dilakukan terlebih saat WFH, sehingga terpaksa harus membeli air.

Maksud : Makna Imbauan

Surat ini membahas tentang salah satu penulis memberikan imbauan kepada pihak PAM untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan. Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Sebenarnya kalimat tersebut merupakan suatu permohonan pihak PAM sebagai penulis agar pelanggan bersedia menampung air, akan tetapi pada permohonan tersebut sebenarnya terkandung suatu imbauan. Oleh karena kandungan makna tersebut, kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2017: 28) yang menyatakan jika permohonan termasuk dalam jenis kalimat perintah. Kutipan tersebut bermaksud untuk mengimbau pihak PAM untuk mengatasi masalah yang terjadi. Oleh sebab itu, kutipan kalimat perintah tersebut bermakna imbauan kepada pelanggan sesuai dengan pendapat (Radhiah & Safriandi, 2020: 48).

38. Konteks : Penulis memberikan imbauan kepada pihak Modena agar segera menanggapi keluhan yang diberikannya.

Tanggal Terbit : 25 Agustus 2021

Kutipan : Saya harap pihak Modena lebih professional dalam menangani keluhan pelanggannya. Saya juga berharap masalah ini dapat diselesaikan sehingga tidak berlarut-larut.

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Konteks menunjukkan bahwa penulis memberikan imbauan kepada pihak Modena agar segera menanggapi keluhan yang diberikannya. Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Sebenarnya kalimat tersebut merupakan suatu harapan penulis kepada pihak Modena untuk segera menanggapi keluhan penulis. Oleh karena kandungan makna tersebut, kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2017: 28) yang menyatakan jika permohonan termasuk dalam jenis kalimat perintah. Kutipan tersebut bermaksud untuk menyindir pihak Modena untuk mengatasi masalah yang terjadi. Oleh sebab itu, kutipan kalimat perintah tersebut bermakna imbauan kepada pihak Modena atau penjual. Hal ini sesuai dengan pendapat (Radhiah & Safriandi, 2020: 49).

39. Konteks : Penulis memberikan keluhan terhadap janji KSP Sejahtera Bersama.

Tanggal Terbit : 26 Agustus 2021

Kutipan : Jangan berbelit dalam melaksanakan kewajiban karena anggota sudah menderita selama 1,5 Tahun di zaman sulit seperti sekarang ini.

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Konteks data di atas adalah penulis memberikan keluhan terhadap Janji KSP Sejahtera Bersama. Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Sebenarnya kalimat tersebut merupakan suatu nasihat penulis kepada KSP Sejahtera Bersama, akan tetapi pada nasihat tersebut sebenarnya

terkandung suatu perintah. Menulis meminta agar peraturan yang diciptakan oleh pihak KSP jangan berbelit-belit. Sehingga maksud yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah termasuk larangan untuk membuat peraturan yang rumit. Oleh karena kandungan makna tersebut, kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2017: 28) dan pendapat (Radhiah & Safriandi, 2020: 49), yang menyatakan jika larangan juga termasuk dalam jenis kalimat perintah.

40. Konteks : Salah satu pelanggan PLN memberikan sindiran terhadap sistem kerja PLN dalam melayani pelanggan agar tidak mengecewakan.

Tanggal Terbit : 27 September 2021

Kutipan : Mohon perhatiannya kepada pihak *iconnet* sebagai anak perusahaan PLN yang ingin berbisnis, pastikan komitmen ke calon pelanggan sehingga saya dan calon pelanggan lainnya tidak kecewa.

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Sebenarnya kalimat tersebut merupakan suatu permohonan pelanggan PLN sebagai penulis agar pelayanan tidak mengecewakan pelanggan. Oleh karena kandungan makna tersebut, kalimat di atas termasuk dalam wujud kalimat perintah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2017: 28) yang menyatakan jika permohonan termasuk dalam jenis kalimat perintah. Kutipan tersebut bermaksud untuk menyindir pihak PLN agar memperbaiki sistem kerja dan pelayan PLN agar tidak mengecewakan pelanggan. Oleh sebab itu, kutipan kalimat perintah tersebut bermakna sindiran kepada pelanggan. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Radhiah & Safriandi, 2020: 49).

Berdasarkan konteks wacana, salah satu pelanggan PLN memberikan sindiran terhadap sistem kerja PLN dalam melayani pelanggan agar tidak

mengecewakan. Penulis menginginkan perhatian kepada pihak Iconnet sebagai anak perusahaan PLN, dia juga menuntut komitmen perusahaan ke calon pelanggan sehingga saya dan calon pelanggan lainnya tidak kecewa. Jadi, tulisan di atas mengandung implikasi suatu perintah kepada pihak PLN untuk meningkatkan pelayanan.

4.2.4 Kalimat Ekslamatif (Seru)

Sasangka (2014: 55) kalimat seruan digunakan untuk menyatakan emosi atau perasaan batin yang secara tiba-tiba. Seperti rasa terkejut, marah, kagum, gemas, kecewa, sedih, takut, benci, suka dan lain-lain. Kalimat seruan biasanya dibentuk dengan menggunakan kalimat seru, misalnya *wah, cih, hai, o, oh, nah, ha, hah, aduh, celaka*, dan sebagainya.

41. Konteks : Salah satu penulis memberikan peringatan kepada pihak PAM untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan.

Tanggal Terbit : 3 Agustus 2021

Kutipan : Jangan menyusahkan orang lain.

Maksud : Makna Peringatan

Konteks data di atas adalah tentang Salah satu penulis yang memberikan peringatan kepada pihak PAM untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pelanggan. Dia mengungkapkan rasa marahnya dengan menuliskan kalimat “jangan menyusahkan orang lain”. Hal tersebut merupakan kalimat implikatur karena pada kalimat tersebut, penulis mengungkapkan kemarahannya di balik kalimat tersebut. Wujud kalimat implikatur tersebut adalah kalimat ekslamatif karena menggambarkan perasaan marah sejalan dengan teori menurut menurut Alwi, dkk (2017: 32) mengatakan kalimat seru biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Sedangkan maksud penulis adalah memberikan peringatan kepada pihak PAM bahwa penulis sedang marah terhadap

pelayanan yang diberikan oleh pihak mereka. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Gaffar, 2018: 4).

42. Konteks : Salah satu penulis merupakan nasabah dari Bank Bukopin yang mengalami kesalahan sistem dan belum ada tanggapan dari pihak tersebut, penulis kemudian memberikan komplainnya dan sindirannya terhadap pihak bank.

Tanggal Terbit : 23 Agustus 2021

Kutipan : Saya sangat kesal dengan masalah ini, bias-bisanya *BI checking* saya *collect 5* padahal saya tidak pernah punya kartu kredit bank Bukopin

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Konteks data di atas adalah tentang salah satu penulis merupakan nasabah dari Bank Bukopin yang mengalami kesalahan sistem dan belum ada tanggapan dari pihak tersebut, penulis kemudian memberikan komplainnya dan sindirannya terhadap pihak Bank. Dia mengungkapkan rasa kesalnya dengan menuliskan kalimat **“Saya sangat kesal dengan masalah ini”**. Hal tersebut merupakan kalimat implikatur karena pada kalimat tersebut, penulis mengungkapkan rasa kesalnya di balik kalimat tersebut, sejalan dengan teori menurut menurut Alwi, dkk (2017: 32). Wujud kalimat implikatur tersebut adalah kalimat ekslamatif karena menggambarkan perasaan kesal. Maksud penulis adalah memberikan sindiran terhadap kesalahan yang dilakukan oleh pihak bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2) bahwa ketika suatu ujaran disampaikan dengan maksud menyindir atau mengkritik secara implisit, maka diharapkan tidak muncul kesalahpahaman dan ketersinggungan.

43. Konteks: Kalimat seru ditujukan oleh penulis untuk mengungkapkan kekecewaannya terhadap pelayanan AIA.

Tanggal Terbit : 13 September 2021

Kutipan : Wow. Perusahaan sekaliber AIA memperlakukan dokumen pelanggannya seperti kertas yang tidak ada nilainya.

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Konteks data di atas adalah tentang kalimat seru ditujukan oleh penulis untuk mengungkapkan kekecewaannya terhadap pelayanan AIA. Dia mengungkapkan rasa marahnya dengan menuliskan kata “**wow**”. Hal tersebut merupakan kalimat implikatur karena pada kalimat tersebut, penulis mengungkapkan rasa kesalnya di balik kalimat tersebut. Makna sebenarnya, kata tersebut digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang menakjubkan, akan tetapi dalam konteks ini penulis menggunakannya untuk mengungkapkan rasa kekecewaan. Wujud kalimat implikatur tersebut adalah kalimat ekslamatif sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 32) mengatakan kalimat seru biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran karena menggambarkan perasaan marah. Sedangkan maksud penulis adalah memberikan sindiran terhadap kesalahan yang dilakukan oleh pihak AIA tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2).

44. Konteks : Penulis memberikan keluhan terhadap jual beli yang ada di toko motor Honda.

Tanggal Terbit : 30 Agustus 2021

Kutipan : Bahkan program diskon PPnMB 100% sudah mau selesai, aneh.

Maksud : Makna Sindiran atau Larangan

Konteks data di atas adalah tentang penulis memberikan keluhan terhadap jual beli yang ada di toko motor Honda. Dia mengungkapkan rasa marahnya dengan menuliskan kata “**aneh**”. Hal tersebut merupakan kalimat implikatur karena pada kalimat tersebut, penulis mengungkapkan rasa kesalnya di balik

kalimat tersebut. Wujud kalimat implikatur tersebut adalah kalimat ekslamatif karena menggambarkan perasaan marah sesuai dengan teori Alwi, dkk (2017: 32) mengatakan kalimat seru biasanya digunakan untuk menyatakan

perasaan kagum atau heran karena menggambarkan perasaan marah. Sedangkan maksud penulis adalah memberikan sindiran terhadap kesalahan yang dilakukan oleh pihak tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan Grice (dalam Ariani dkk., 2016: 2).